



PERKIRAAN STRATEGIS NASIONAL (KISTRANAS) TAHUN 2025 BIDANG EKONOMI

Dr. M. Rizal Taufikurahman
(Kepala Pusat Ekonomi Makro dan Keuangan INDEF)

Disampaikan pada Rapat Kerja Terbatas "Perkiraan Strategis Nasional (KISTRANAS) Tahun 2025 Bidang Ekonomi"
Sekretariat Jenderal Dewan Ketahanan Nasional

Jakarta, 12 Februari 2024

KONDISI PEREKONOMIAN GLOBAL SAAT INI

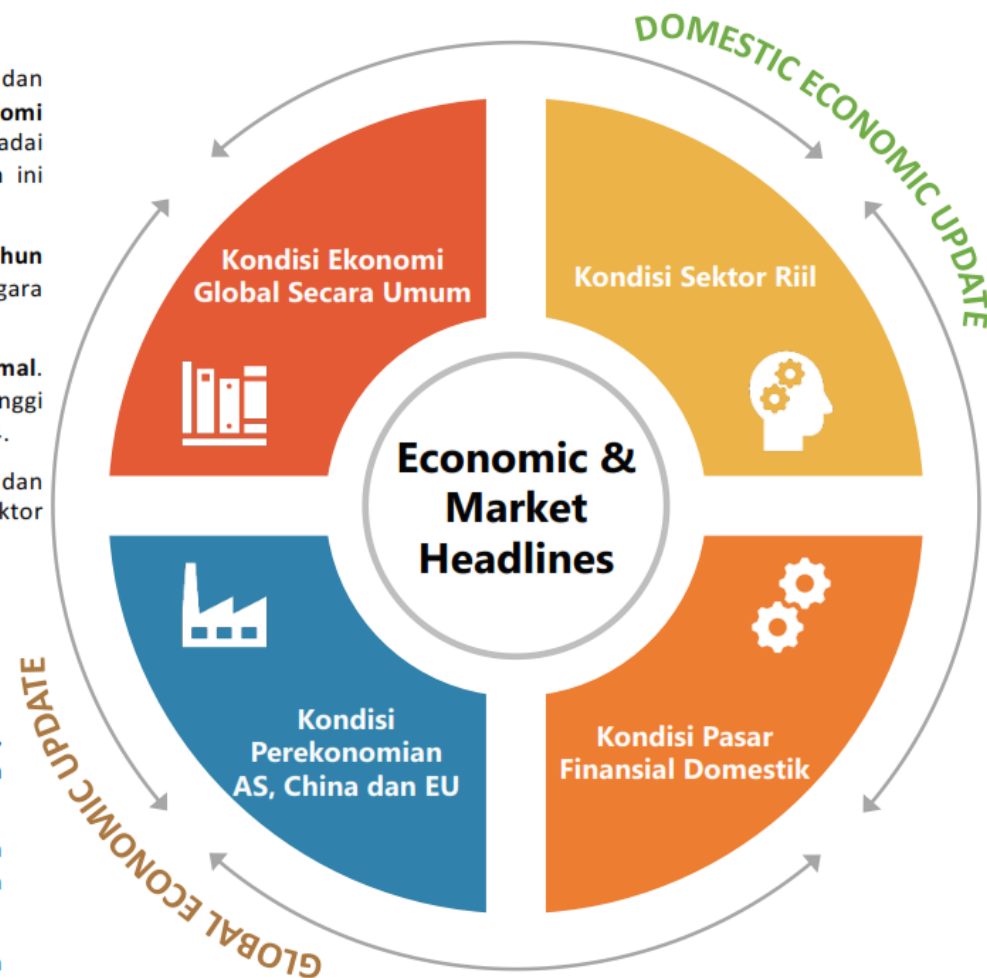


Kondisi Ekonomi Global Secara Umum

- **Leading Economic Indicator (LEI)** negara maju dan berkembang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi 2024 cenderung melambat, harus di waspadai kemungkinan resesi ekonomi global. Perlambatan ini disebabkan dari sisi permintaan dan persediaan.
- **IMF merevisi ke bawah pertumbuhan ekonomi tahun 2024** karena penurunan proyeksi pertumbuhan negara berkembang, khususnya China.
- **Inflasi 2024 masih tinggi dan belum kembali normal.** Hal ini menyebabkan suku bunga acuan masih tinggi dan akan turun terbatas di pertengahan tahun 2024.
- Risiko geopolitik global dalam tren meningkat dan diperkirakan akan menekan pasar finansial dan sektor riil negara berkembang.

Kondisi Perekonomian AS, China, dan EU

- Perekonomian AS relatif kuat di Q3-2023. Namun, berdasarkan LEI ada kemungkinan AS akan mengalami resesi tahun 2024.
- Pemulihan ekonomi China diperkirakan masih akan *fragile* dan berdampak negatif pada perekonomian dunia.
- Perekonomian *Eurozone* semakin tertekan dan melambat.



Kondisi Sektor Riil

- LEI menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2024 akan cenderung lebih lambat dibanding tahun 2023.
- Daya beli konsumen cenderung melemah, khususnya kelas menengah ke bawah. Deflasi dari China diprediksikan menopang pertumbuhan barang konsumsi
- El Nino menyebabkan kekeringan di berbagai wilayah di Indonesia dan berpotensi mendorong kenaikan inflasi. Namun, dampaknya terhadap inflasi dapat lebih rendah jika El-Nino dapat berakhir lebih cepat (kurang dari 6 bulan).

Kondisi Pasar Finansial Domestik

- Nilai Rupiah dipengaruhi oleh: (1) Indeks Dolar AS, (2) situasi geopolitik, (3) gap suku bunga, dan (4) kondisi *current account* Indonesia. Pada saat ini, BI perlu menaikkan suku bunga acuannya untuk stabilisasi Rupiah karena gap suku bunga sangat tipis terhadap FFR.
- Penguatan Dolar AS dan *re-pricing* US Treasury menyebabkan outflow dari *Emerging Market*, termasuk Indonesia.
- Namun, *real yield* Indonesia diperkirakan masih relatif lebih menarik dibandingkan *peers* pada tahun 2024.
- Secara historis, rata-rata pertumbuhan likuiditas perekonomian pada saat pemilu cenderung meningkat.

Sumber: Berbagai Sumber

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL

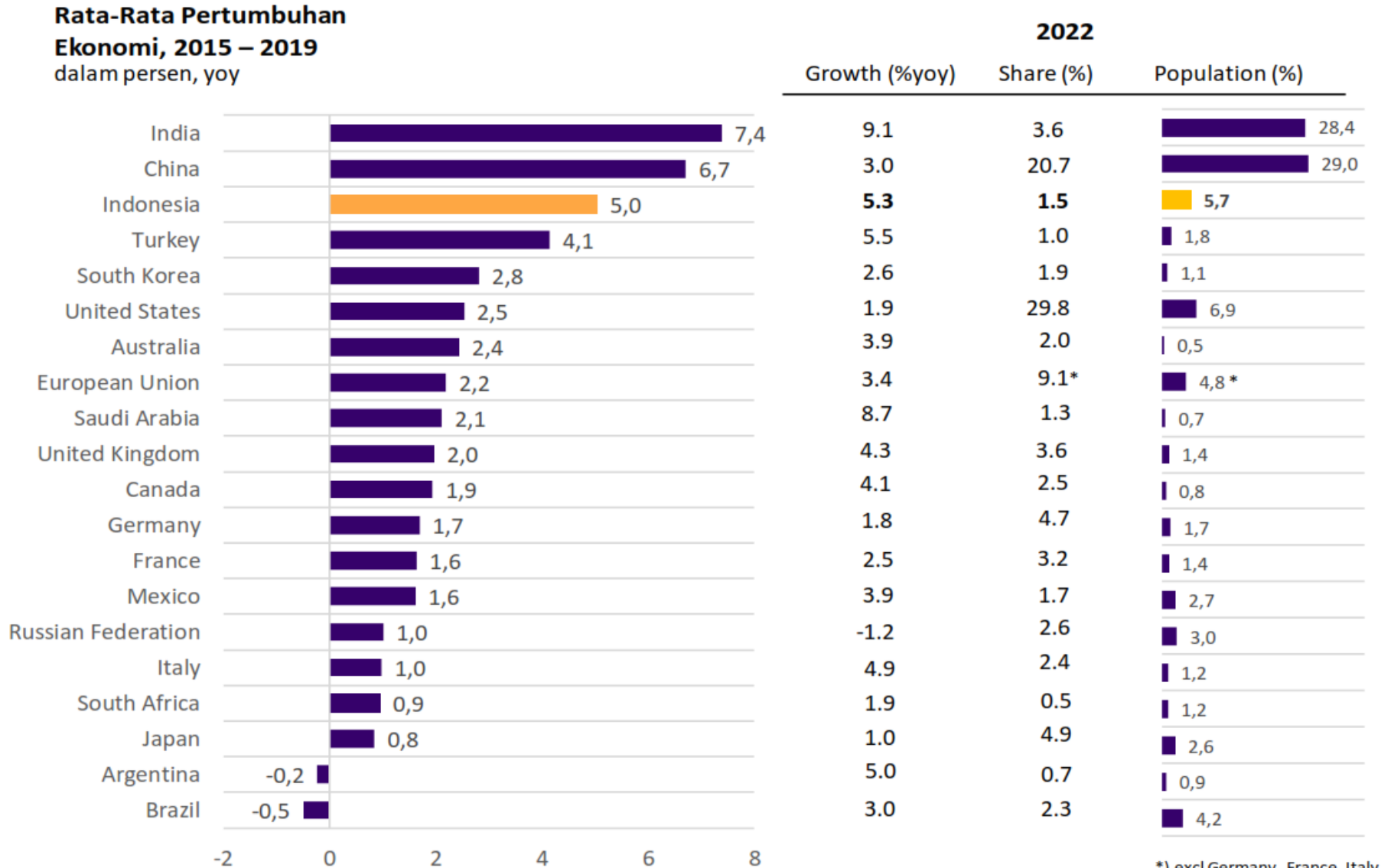
Projections		Economic Growth (%)		
		2022	2023	2024*
IMF	World	3.5	3.0	2.9
WB		3.1	2.1	2.4
UNCTAD		3.0	2.7	2.5
IMF	Advances Economies	2.6	1.5	1.4
WB		2.6	0.7	1.2
UNCTAD		2.4	1.8	1.5
IMF	EMDEs	4.1	4.0	4.0
WB		3.7	4.0	3.9
UNCTAD		3.9	4.0	4.0

Sumber: IMF, World Bank, UNCTAD (2023)

- Terjadi pergeseran pertumbuhan ekonomi yang semula berpusat di China, kini ke Amerika Serikat.
- Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang kuat didukung oleh kenaikan upah, sehingga konsumsi dan tabungan meningkat pasca pandemi.
- Melambatnya pertumbuhan di China terlihat dari turunnya konsumsi dan investasi akibat krisis properti.
- Pertumbuhan ekonomi di Eropa juga mengalami perlambatan, di tengah menurunnya daya beli masyarakat akibat inflasi dan dampak dari tensi geopolitik.

POTENSI PERTUMBUHAN INDONESIA DI NEGARA-NEGARA G20

- Negara-negara yang tergabung dalam G20 memiliki kontribusi sebesar 80 persen terhadap PDB dunia, 75 persen perdagangan internasional, dan 60 persen populasi dunia
- Indonesia sebagai satu-satunya negara ASEAN yang tergabung dalam G20
- Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat setelah India dan China, serta dapat tumbuh stabil



POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI EAST ASIA AND PASIFIC

	(Real GDP growth at market prices in percent, unless indicated otherwise)					Percentage point differences from June 2023 projections		
	2021	2022	2023e	2024f	2025f	2023e	2024f	2025f
EMDE EAP, GDP¹	7.5	3.4	5.1	4.5	4.4	-0.4	-0.1	-0.1
GDP per capita (U.S. dollars)	7.2	3.2	4.8	4.3	4.1	-0.4	-0.1	-0.1
(Average including countries that report expenditure components in national accounts) ²								
EMDE EAP, GDP ²	7.7	3.4	5.1	4.5	4.4	-0.4	-0.1	-0.1
PPP GDP	7.3	3.6	5.0	4.6	4.4	-0.4	-0.1	-0.1
Private consumption	9.5	1.9	9.2	5.9	5.4	-0.4	0.5	0.1
Public consumption	3.4	4.2	2.5	3.1	2.8	0.0	-0.2	0.1
Fixed investment	3.1	3.4	3.3	4.1	4.1	-0.4	-0.6	-0.5
Exports, GNFS ³	16.9	1.4	0.3	2.4	2.7	-1.9	-1.0	-0.7
Imports, GNFS ³	12.3	-1.3	1.9	3.0	2.9	-1.1	-0.9	-1.0
Net exports, contribution to growth	1.2	0.6	-0.3	0.0	0.0	-0.2	0.0	0.0
Memo items: GDP								
China	8.4	3.0	5.2	4.5	4.3	-0.4	-0.1	-0.1
East Asia and Pacific excluding China	2.9	5.8	4.4	4.7	4.7	-0.4	-0.1	-0.1
Indonesia	3.7	5.3	5.0	4.9	4.9	0.1	0.0	-0.1
Thailand	1.5	2.6	2.5	3.2	3.1	-1.4	-0.4	-0.3
Commodity exporters	2.6	5.2	4.8	4.8	4.8	0.1	0.1	0.1
Commodity importers excl. China	3.2	6.3	4.1	4.6	4.7	-0.8	-0.2	-0.1
Pacific Island Economies ⁴	-1.5	6.0	3.7	4.6	3.2	-0.1	0.4	0.0

Source: World Bank.

Note: e = estimate; f = forecast; EAP = East Asia and Pacific; EMDE = emerging market and developing economies; PPP = purchasing power parity. World Bank forecasts are frequently updated based on new information and changing (global) circumstances. Consequently, projections presented here may differ from those contained in other Bank documents, even if basic assessments of countries' prospects do not differ at any given moment in time. 1. GDP and expenditure components are measured in average 2010-19 prices and market exchange rates. Excludes the Democratic People's Republic of Korea and dependent territories.

2. Subregion aggregate excludes the Democratic People's Republic of Korea, dependent territories, Fiji, Kiribati, the Marshall Islands, the Federated States of Micronesia, Myanmar, Palau, Papua New Guinea, Samoa, Timor-Leste, Tonga, Tuvalu, and Vanuatu, for which data limitations prevent the forecasting of GDP components.

3. Exports and imports of goods and nonfactor services (GNFS).

4. Includes Fiji, Kiribati, the Marshall Islands, the Federated States of Micronesia, Nauru, Palau, Papua New Guinea, Samoa, the Solomon Islands, Tonga, Tuvalu, and Vanuatu.

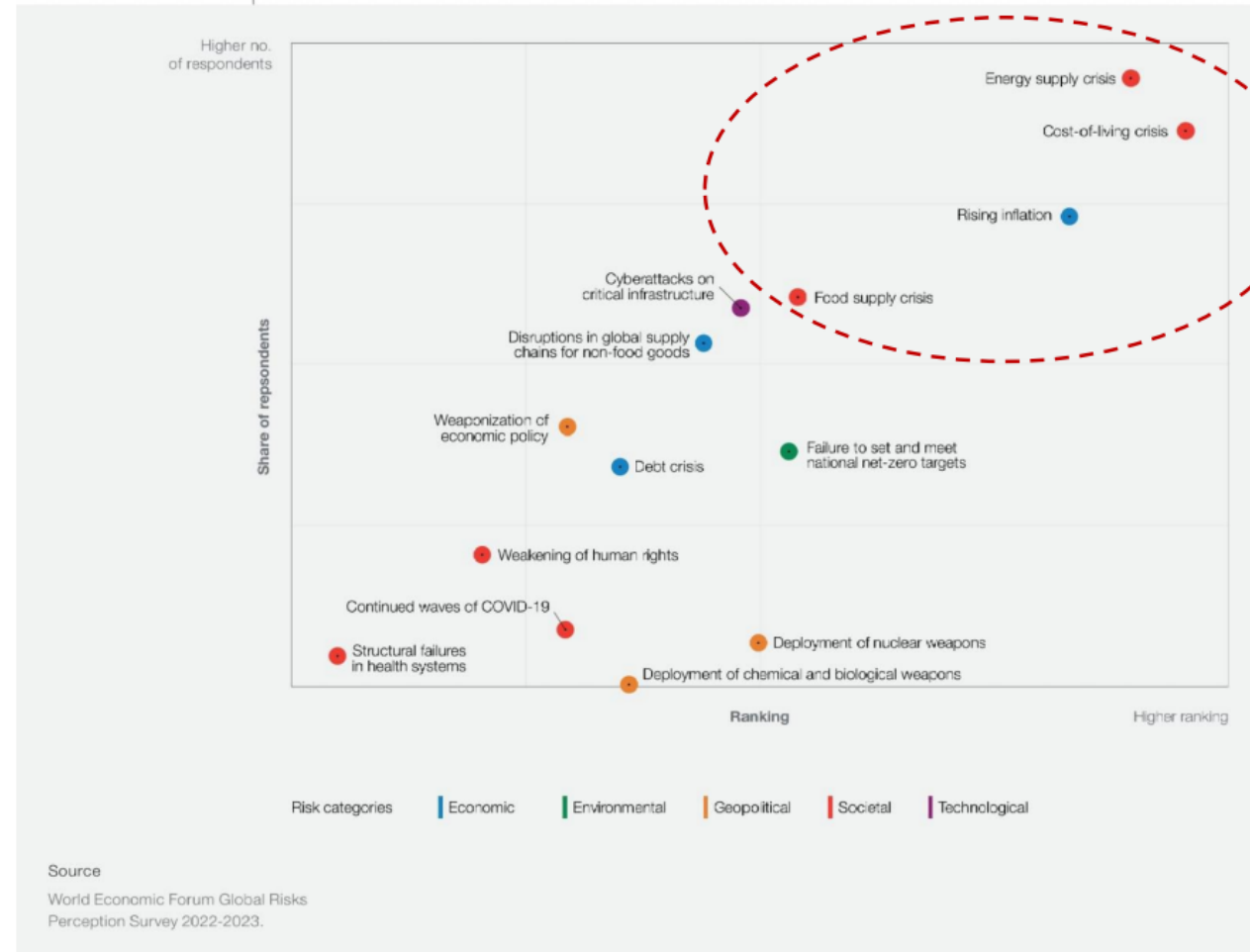
GLOBAL RISK: ECONOMIC RISK

Biaya hidup jadi batu sandungan akselerasi perekonomian

FIGURE 1.1

Currently manifesting risks

"Please rank the top 5 currently manifesting risks in order of how severe you believe their impact will be on a global level in 2023"



Sumber: WEF, 2023

GLOBAL RISK: GEOPOLITICS AND ELECTION

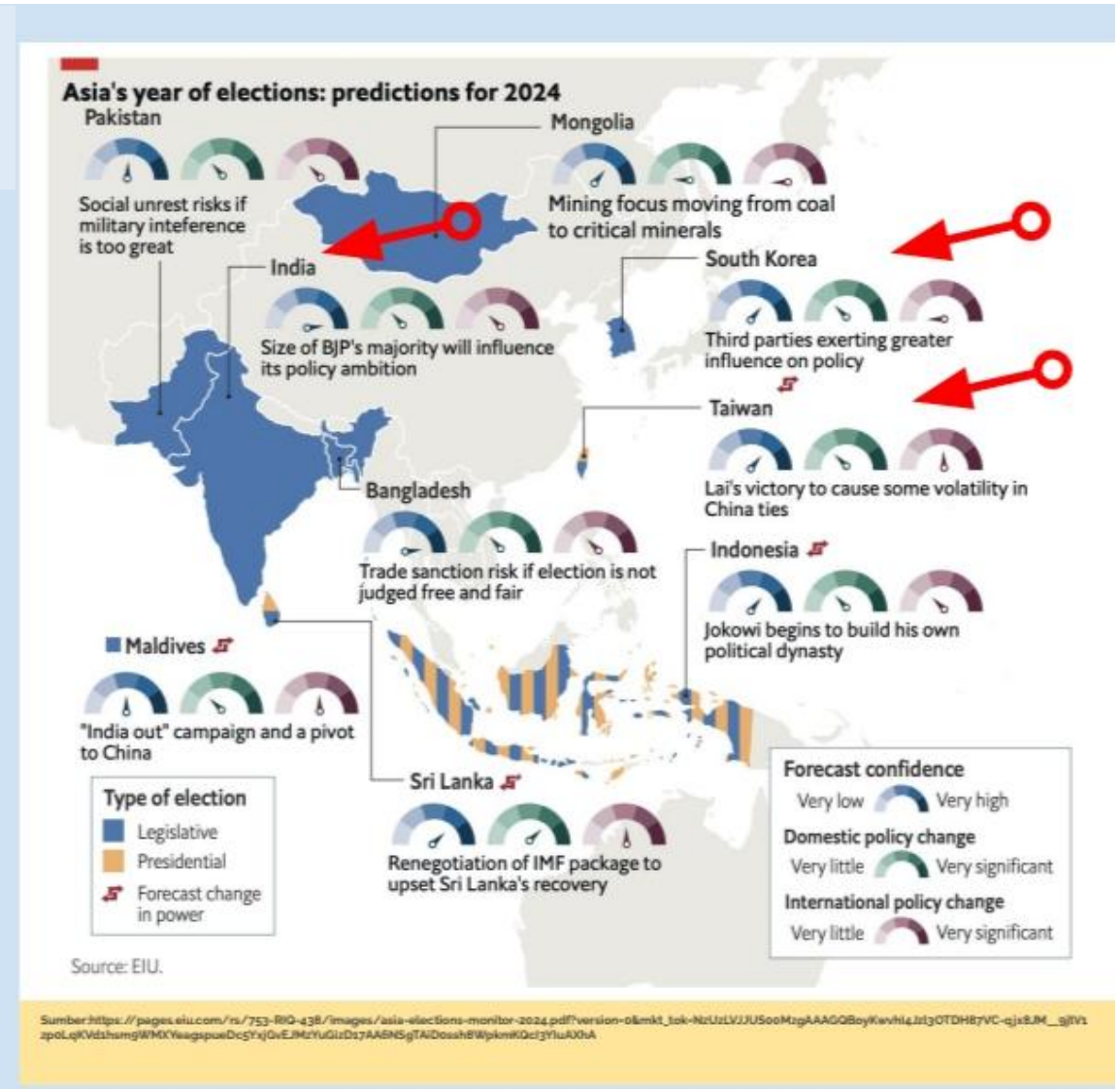
→ Political

◆ New upcoming election (US)

- New US Administration shifts foreign policy which may straining alliances and focus
- AI undermine trust in political institutions.
 - Global internet freedom declined for the 13th consecutive year.
 - AI threatens inline information campaign ([Freedomhouse, 2023](#))

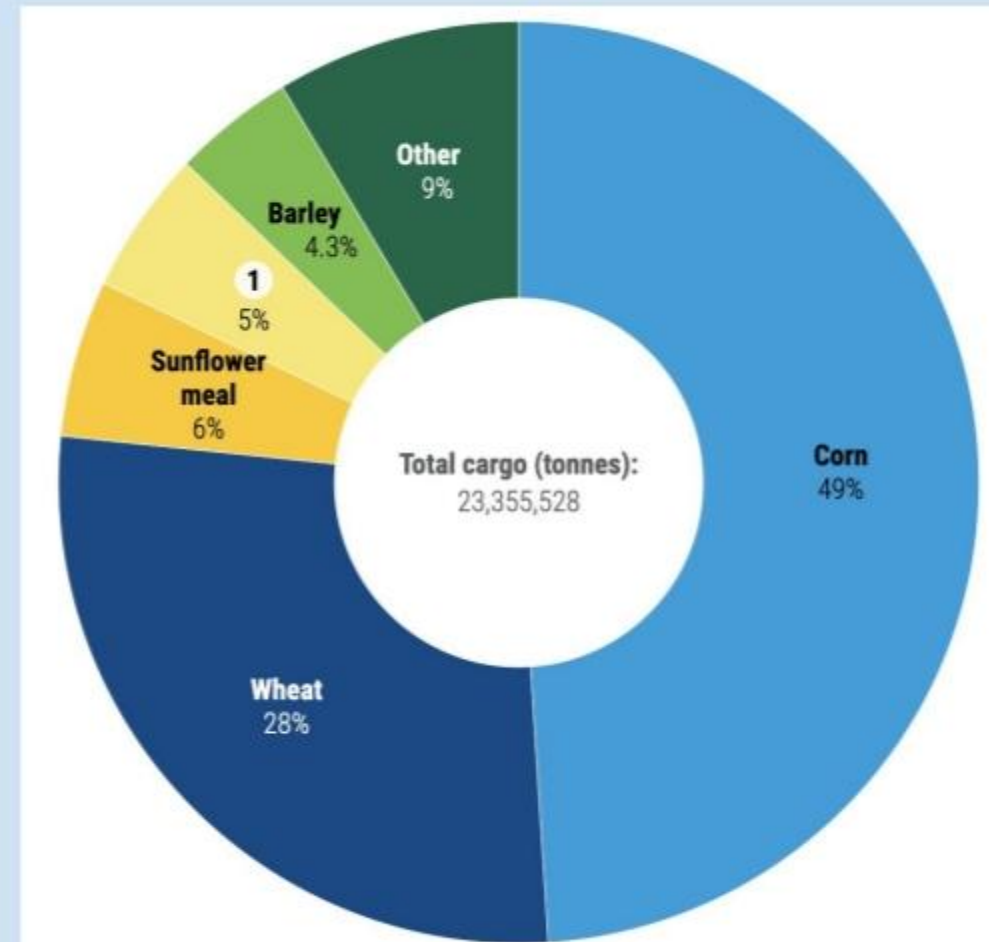
◆ Election Around Asia

- (South Korea, Taiwan, India) - this affecting political stability around Asia



GLOBAL RISK: MILITARY RISK

- Continues conflict (Myanmar - Rohingya) will increase number of refugee to Indonesia
- China Annexes Taiwan
- The Israel - Hamas war escalate into a regional conflict
- Russia - Ukraine escalate to global conflict. The outcome of Russia-Ukraine war.
 - Ukraine Win: Strengthening NATO alliance - escalate tension (Russia, China vs NATO)
 - Russia Win: Control black sea and arctic sea, impacting eastern politics(
 - Note: The Black Sea deal has helped reduce food prices by over 23% since March 2022)
 - +23 million tonnes of grain were exported under Black Sea Grain Initiative ([Unctad, 2023](#))
 - ◆ 1% : Least developed countries
 - ◆ 49%: Other developing
 - ◆ 45%: Developed

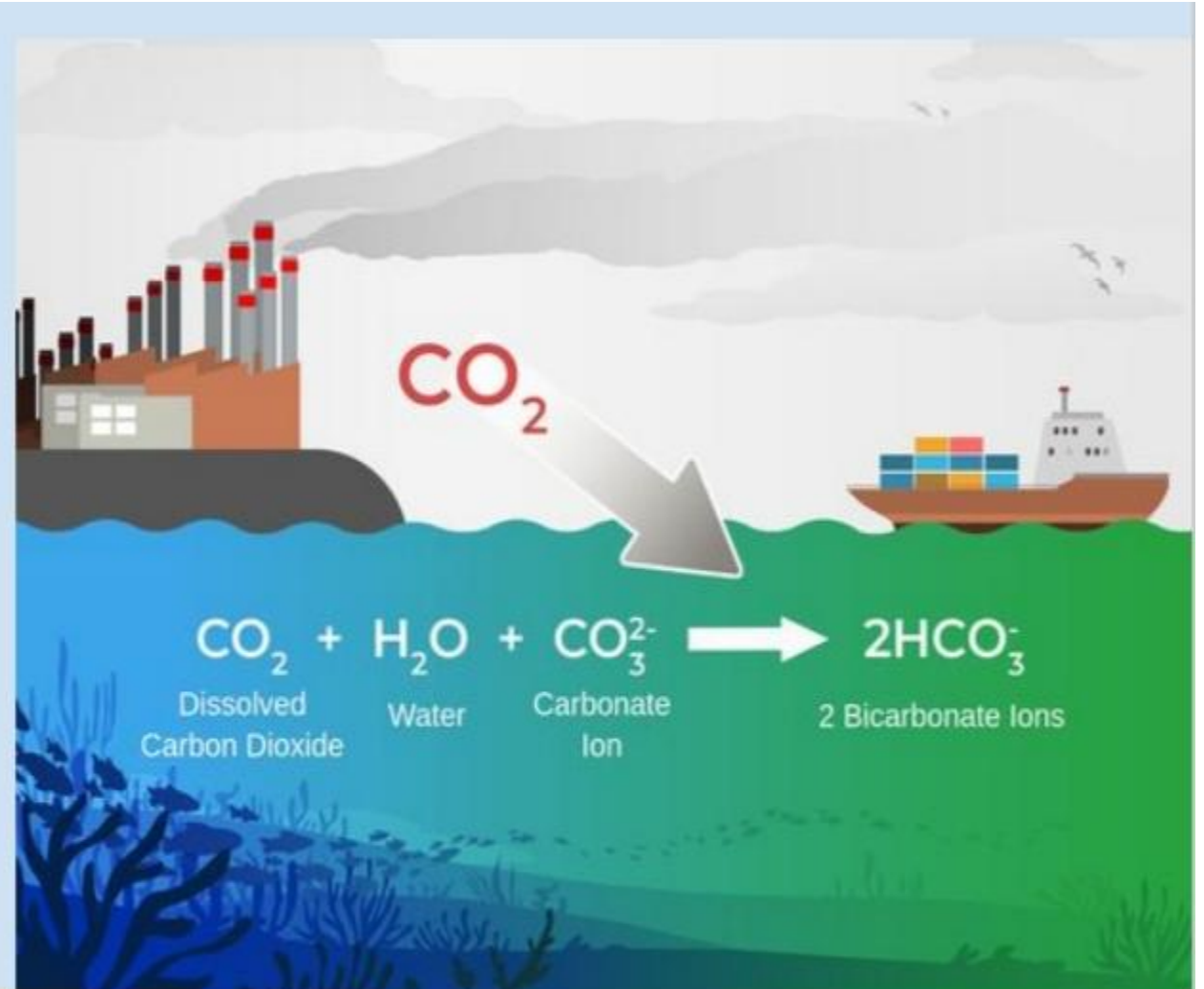


Sumber: <https://unctad.org/a-trade-hope-2>

GLOBAL RISK: ENVIRONMENT RISK

→ Environment

- ◆ Climate change impact ecology, environment and food security
- ◆ [The Intergovernmental Panel on Climate Change \(IPCC\), 2021 predicted the global average temperature would rise above 1.5°C over the next 20 years](#)
- ◆ Increases to global warming of between 1.5°C and 2°C would put further pressure on food production and access and have permanent impact on GDP ([See more S&P 2023](#))
- ◆ Global warming will progressively weaken soil health and ecosystem services such as pollination, increase pressure from pests and diseases, and reduce marine animal biomass.
- ◆ Climate change is causing some serious changes in oceans, including temperature increase, sea level rise, and acidification.



Sumber: <https://theory.labster.com/ocean-acidification/>

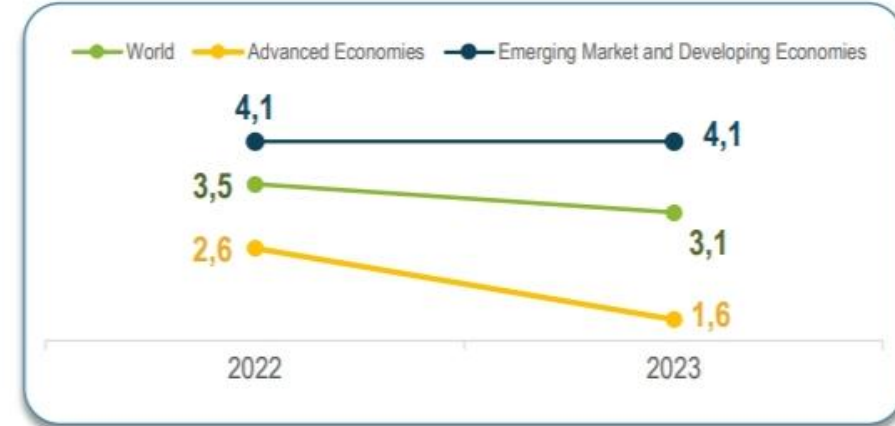
SIKLUS BISNIS GLOBAL MASIH EKSPANSIF, EKONOMI GLOBAL JUGA TUMBUH POSITIF

Perkembangan PMI Global, Jan 2022-Des 2023



Sumber: Trading Economics

Pertumbuhan Ekonomi Global, 2022—2023



Sumber: IMF World Economic Outlook (Januari 2024)

Pertumbuhan Ekonomi Negara Mitra Dagang Utama Indonesia (% , y-on-y)



* : Angka Rilis NBS China; ** : Angka Rilis BEA US

Sumber: Trading Economics dan IMF

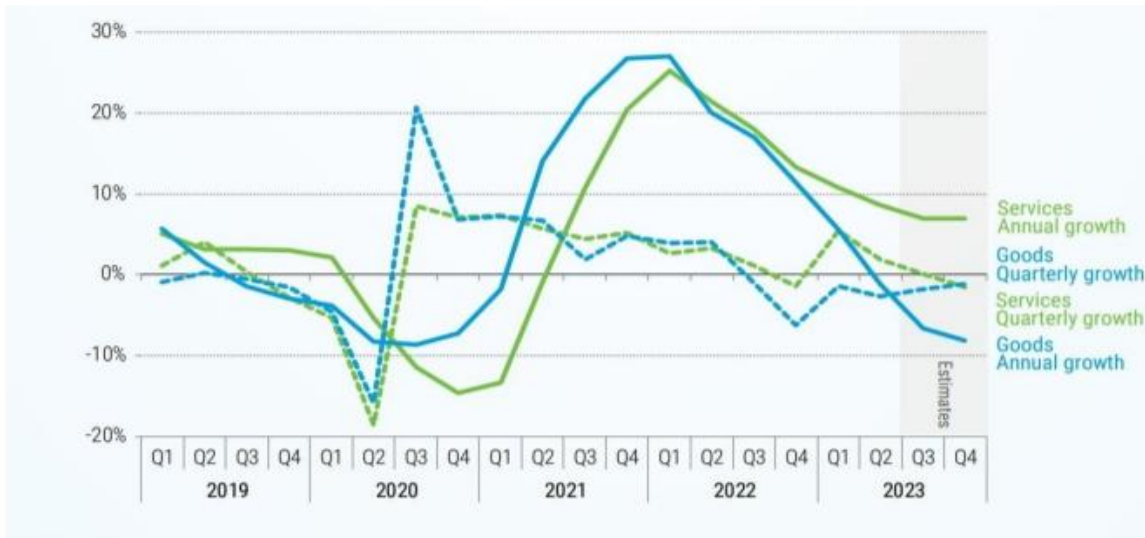


Sepanjang 2023, aktivitas bisnis global berada di **zona ekspansi**.

Ekonomi global dan mitra dagang utama **tetap tumbuh**.

PERTUMBUHAN PERDAGANGAN GLOBAL MENGALAMI KONTRAKSI ...

Pertumbuhan Nilai Perdagangan Global, Q1 2019 - Q4 2023

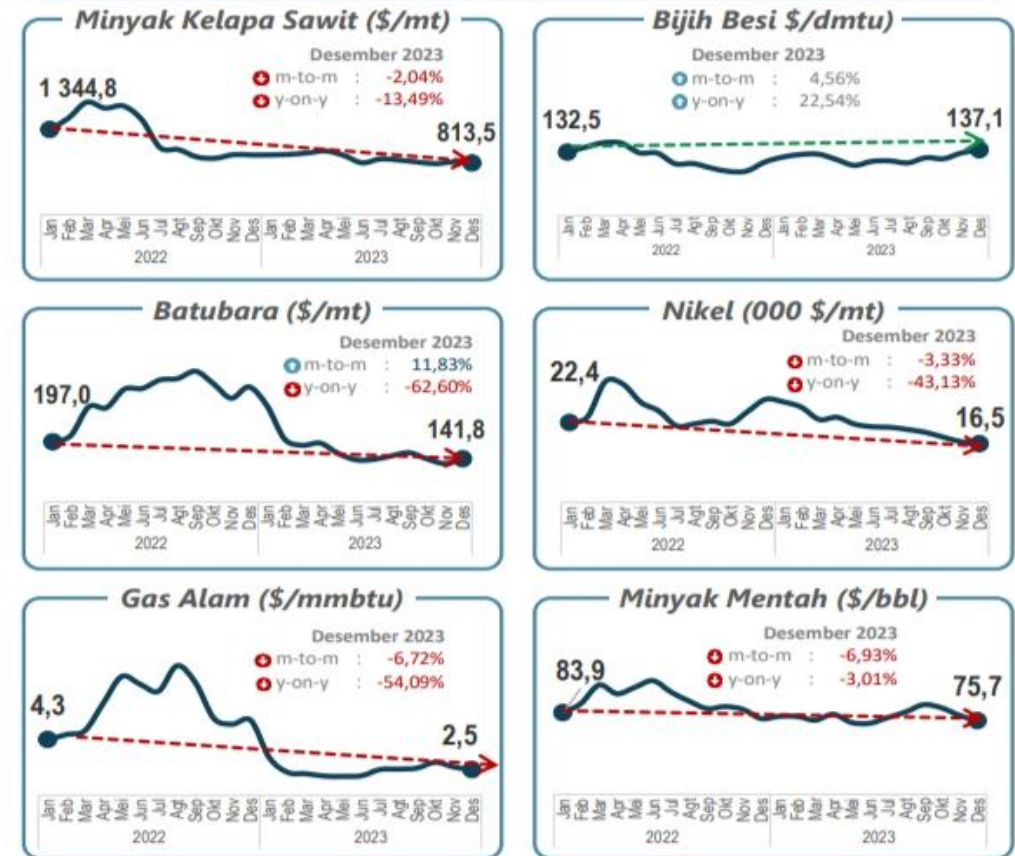


Sumber: UNCTAD

“*Sepanjang 2023, perdagangan global tumbuh negatif utamanya disebabkan oleh penurunan nilai perdagangan barang*”



Perkembangan Harga Komoditas Unggulan Perdagangan Indonesia, Januari 2022 – Desember 2023



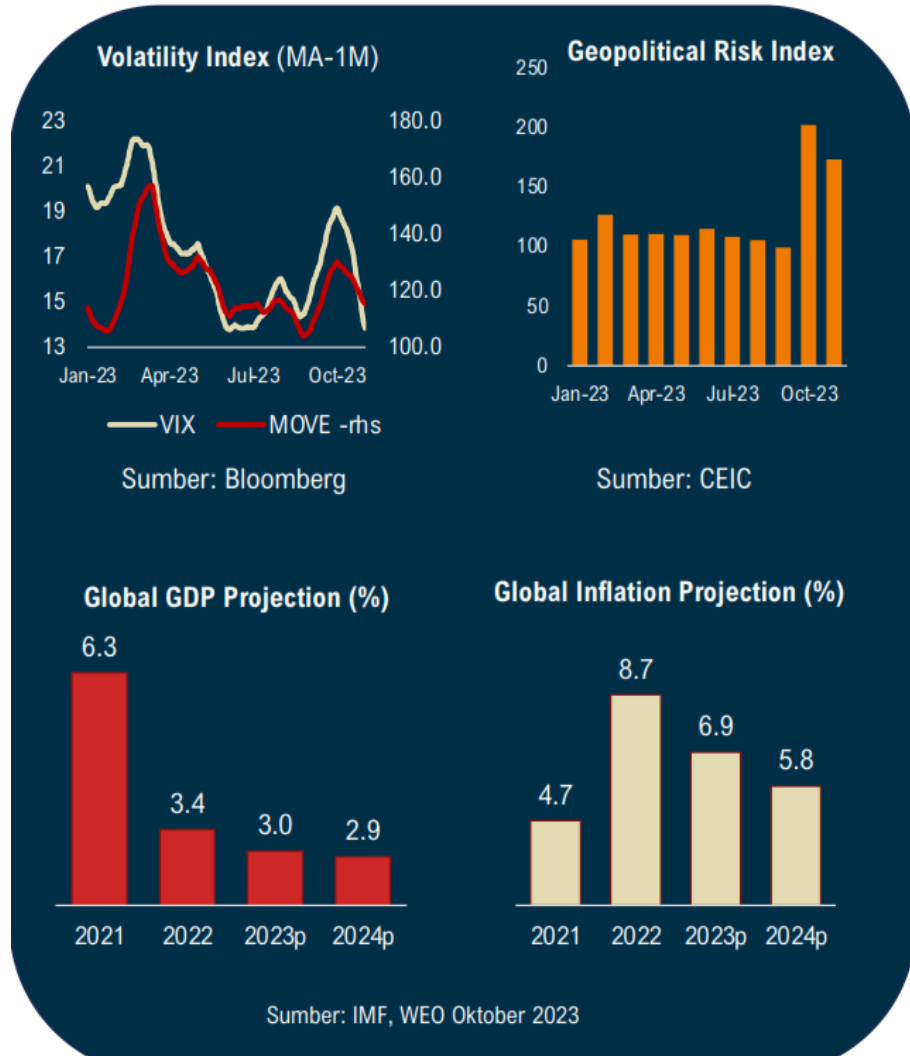
Sumber: World Bank (<https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>)

POTENSI PERDAGANGAN EKONOMI MITRA DAGANG INDIA DAN ASEAN MASIH TUMBUH

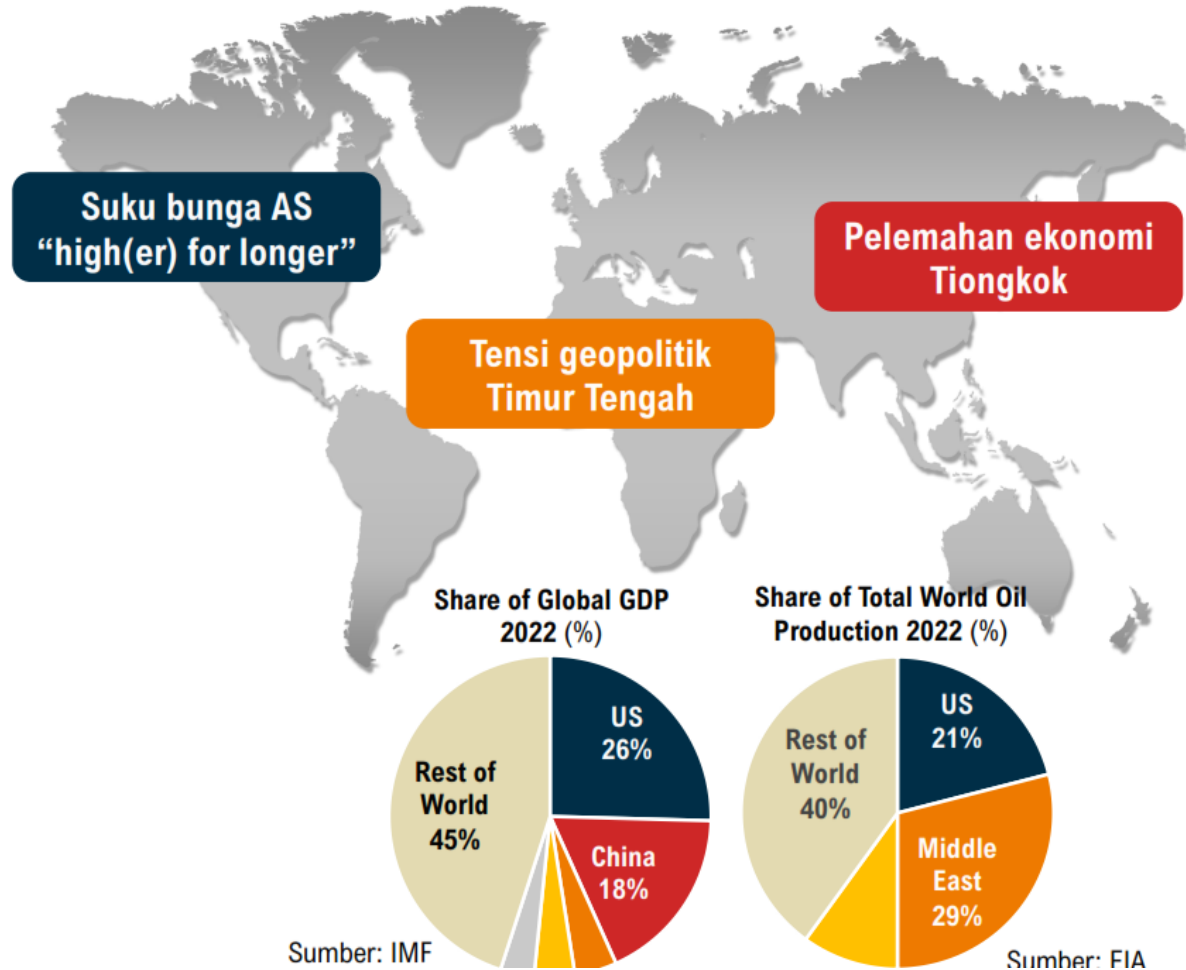
	2022	Projections		Difference from July 2023 WEO Update ¹		Difference from April 2023 WEO ¹	
		2023	2024	2023	2024	2023	2024
World Output	3.5	3.0	2.9	0.0	-0.1	0.2	-0.1
Advanced Economies	2.6	1.5	1.4	0.0	0.0	0.2	0.0
United States	2.1	2.1	1.5	0.3	0.5	0.5	0.4
Euro Area	3.3	0.7	1.2	-0.2	-0.3	-0.1	-0.2
Germany	1.8	-0.5	0.9	-0.2	-0.4	-0.4	-0.2
France	2.5	1.0	1.3	0.2	0.0	0.3	0.0
Italy ²	3.7	0.7	0.7	-0.4	-0.2	0.0	-0.1
Spain	5.8	2.5	1.7	0.0	-0.3	1.0	-0.3
Japan	1.0	2.0	1.0	0.6	0.0	0.7	0.0
United Kingdom ²	4.1	0.5	0.6	0.1	-0.4	0.8	-0.4
Canada	3.4	1.3	1.6	-0.4	0.2	-0.2	0.1
Other Advanced Economies ³	2.6	1.8	2.2	-0.2	-0.1	0.0	0.0
Emerging Market and Developing Economies	4.1	4.0	4.0	0.0	-0.1	0.1	-0.2
Emerging and Developing Asia	4.5	5.2	4.8	-0.1	-0.2	-0.1	-0.3
China	3.0	5.0	4.2	-0.2	-0.3	-0.2	-0.3
India ⁴	7.2	6.3	6.3	0.2	0.0	0.4	0.0
Emerging and Developing Europe	0.8	2.4	2.2	0.6	0.0	1.2	-0.3
Russia	-2.1	2.2	1.1	0.7	-0.2	1.5	-0.2
Latin America and the Caribbean	4.1	2.3	2.3	0.4	0.1	0.7	0.1
Brazil	2.9	3.1	1.5	1.0	0.3	2.2	0.0
Mexico	3.9	3.2	2.1	0.6	0.6	1.4	0.5
Middle East and Central Asia	5.6	2.0	3.4	-0.5	0.2	-0.9	-0.1
Saudi Arabia	8.7	0.8	4.0	-1.1	1.2	-2.3	0.9
Sub-Saharan Africa	4.0	3.3	4.0	-0.2	-0.1	-0.3	-0.2
Nigeria	3.3	2.9	3.1	-0.3	0.1	-0.3	0.1
South Africa	1.9	0.9	1.8	0.6	0.1	0.8	0.0
<i>Memorandum</i>							
World Growth Based on Market Exchange Rates	3.0	2.5	2.4	0.0	0.0	0.1	0.0
European Union	3.6	0.7	1.5	-0.3	-0.2	0.0	-0.1
ASEAN-5 ⁵	5.5	4.2	4.5	-0.4	0.0	-0.3	-0.1
Middle East and North Africa	5.6	2.0	3.4	-0.6	0.3	-1.1	0.0
Emerging Market and Middle-Income Economies	4.0	4.0	3.9	0.1	0.0	0.1	-0.1
Low-Income Developing Countries	5.2	4.0	5.1	-0.5	-0.1	-0.7	-0.3

Sumber: IMF, 2023

POTENSI KETIDAKPASTIAN GLOBAL YANG HARUS TETAP DIWASPADAI ...



Sejumlah Risiko Ketidakpastian Ekonomi Global



FUNDAMENTAL EKONOMI NASIONAL MASIH RESILIENT NAMUN MASIH RENTAN ...

Rankings		Macroeconomic Indicators							Sovereign Ratings			
Country		GDP per Capita (USD)	GDP Growth (%YoY)	CPI (%YoY)	Current Account Balance (% of GDP)	Fiscal Balance (% of GDP)	Foreign Direct Investment (% of GDP)	Real Yield (%)	Government Debt (% of GDP)	Moody's Rating	S&P Ratings	Fitch Rating
1	Taiwan	32,756	2.3	3.0	14.2	1.2	0.1	-1.7	29.7	Aa3	AA+	AA
2	China	12,733	4.9	-0.2	1.4	-4.1	-0.3	2.9	21.5	A1	A+	A+
3	Indonesia	4,783	4.9	2.9	-0.2	-0.03	1.4	3.9	38.1	Baa2	BBB	BBB
4	Chile	15,158	0.6	5.0	-5.7	1.4	8.1	0.9	37.2	A2	A	A-
5	Peru	7,537	-1.0	3.8	0.1	-2.9	2.5	3.3	32.4	Baa1	BBB	BBB
6	Thailand	7,498	1.5	-0.3	2.7	-3.3	0.2	3.3	54.9	Baa1	BBB+	BBB+
7	Malaysia	12,454	3.3	1.8	2.0	-6.7	1.6	2.0	63.8	A3	A-	BBB+
8	Poland	18,221	0.7	6.6	0.0	-3.7	5.9	-0.8	48.3	A2	A-	A-
9	Mexico	11,307	3.3	4.3	0.6	-4.0	0.2	6.0	50.9	Baa2	BBB	BBB-
10	Czech Republic	26,818	-1.0	8.5	-0.5	-3.3	0.4	-3.8	44.3	Aa3	AA-	AA-
11	India	2,452	7.6	4.9	-1.1	-6.4	0.9	2.4	58.3	Baa3	BBB-	BBB-
12	Philippines	3,624	5.9	4.9	-3.4	-6.7	1.7	1.9	60.2	Baa2	BBB+	BBB
13	South Africa	6,667	1.6	5.9	-0.8	-5.4	3.1	5.6	72.7	Ba2	BB-	BB-
14	Brazil	8,936	3.4	4.8	-1.1	-5.6	2.2	1.7	74.4	Ba2	BB-	BB-
15	Colombia	6,239	-0.3	10.5	-1.7	-2.6	3.4	1.3	61.3	Baa2	BB+	BB+
16	Turkey	10,655	5.9	61.4	-1.4	-0.8	0.6	-40.8	34.0	B3	B	B
17	Hungary	18,287	-0.4	9.9	1.0	-8.2	-22.4	-2.4	71.1	Baa2	BBB-	BBB

Sumber: CEIC, diolah Kemenko Perekonomian

Cat: data yang tersedia pada periode terakhir (diakses 3 Desember 2023). Warna hijau menandakan indikator semakin baik. Ranking tertinggi (dari 1 ke 17) dihitung dari rata-rata ranking negara untuk setiap indikator.

CAPAIAN PERTUMBUHAN EKONOMI DOMESTIK TUMBUH DAN TERJAGA 2023

**Laju Pertumbuhan Ekonomi
(%, q-to-q)**

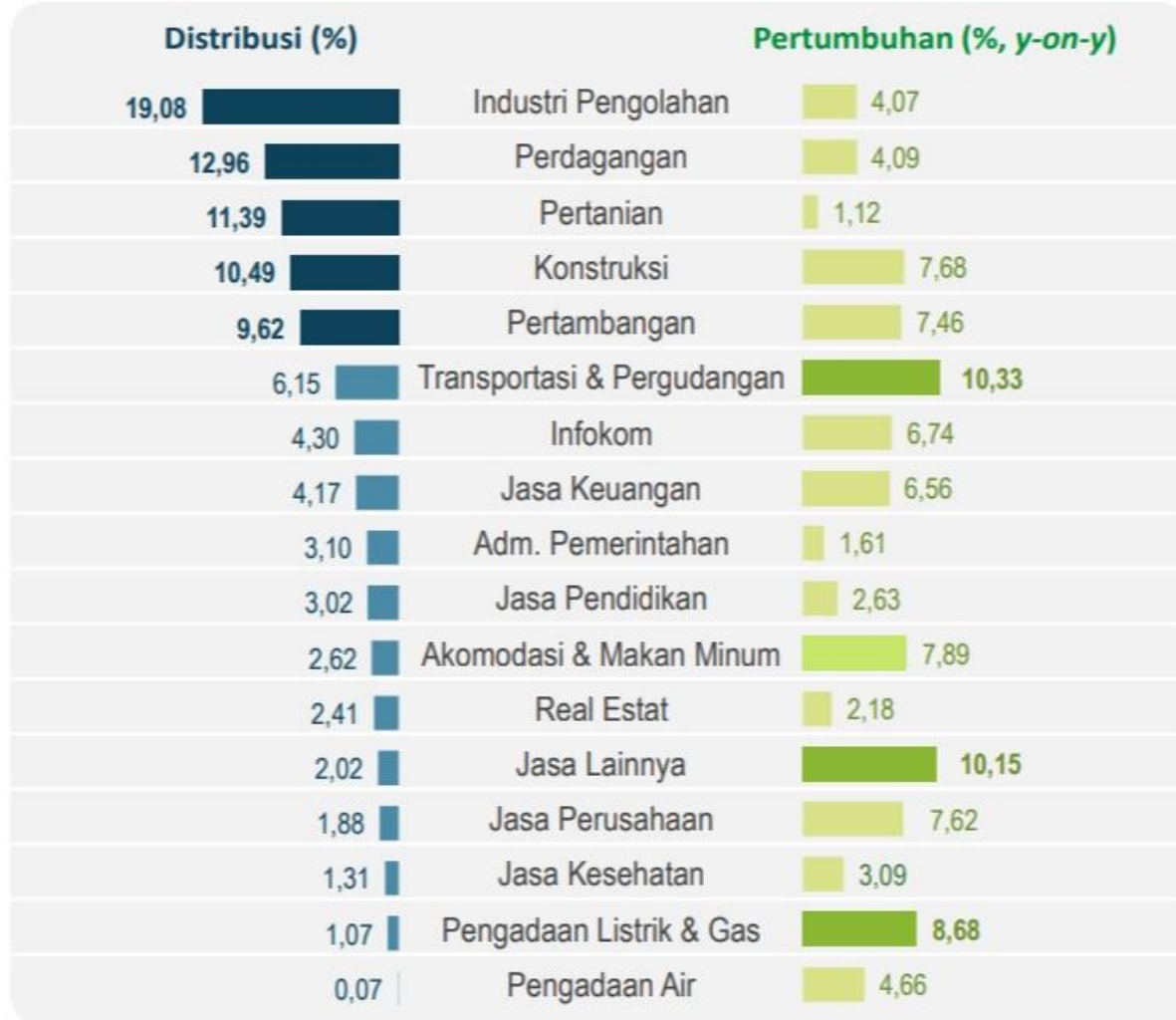


**Laju Pertumbuhan Ekonomi
(%, y-on-y)**

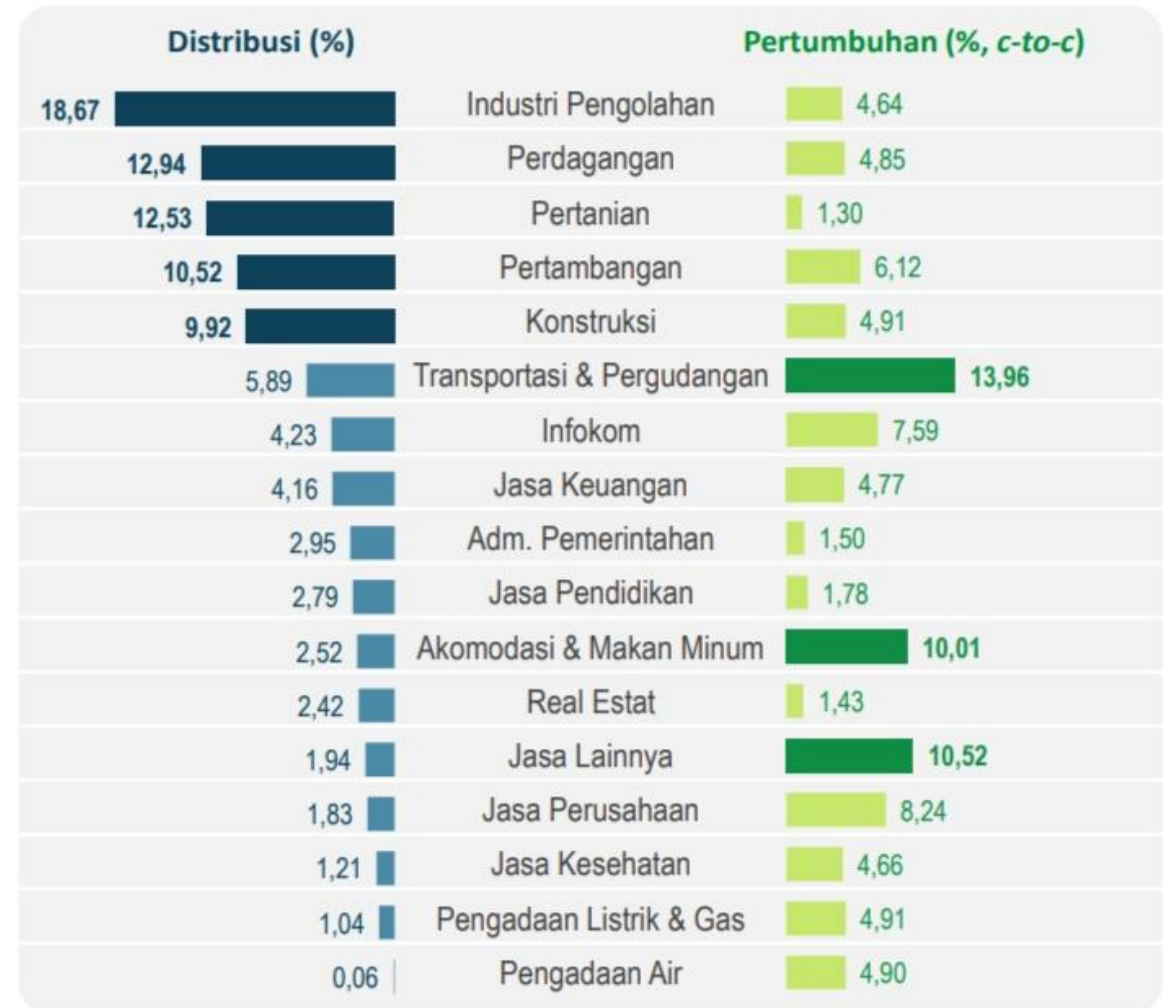


PERTUMBUHAN EKONOMI 2023: *SUPPLY SIDE*

Triwulan 4-2023 (y-on-y)



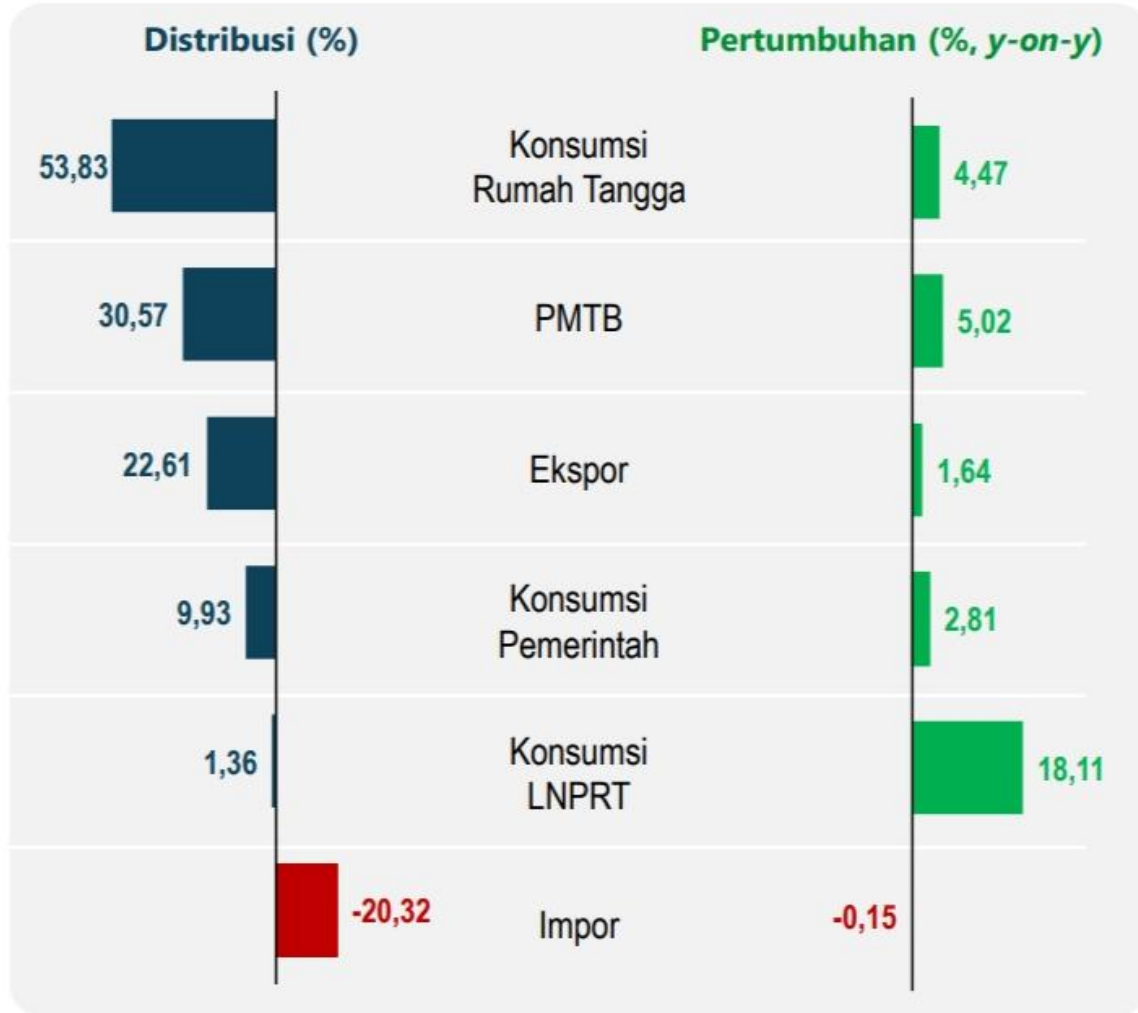
Triwulan 4-2023 (c-t-c)



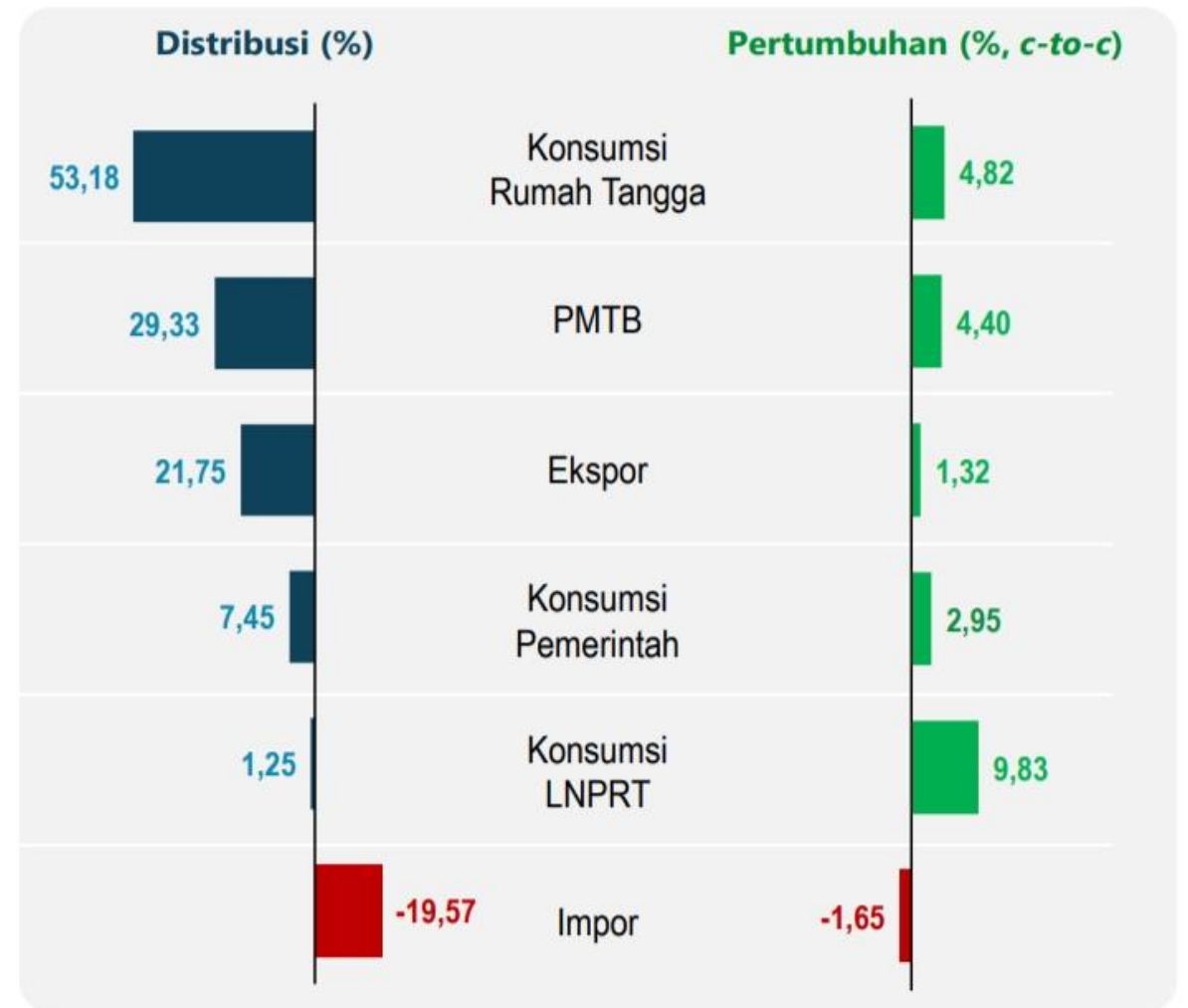
Sumber: BPS, 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI 2023: *DEMAND SIDE*

Triwulan 4-2023 (y-on-y)



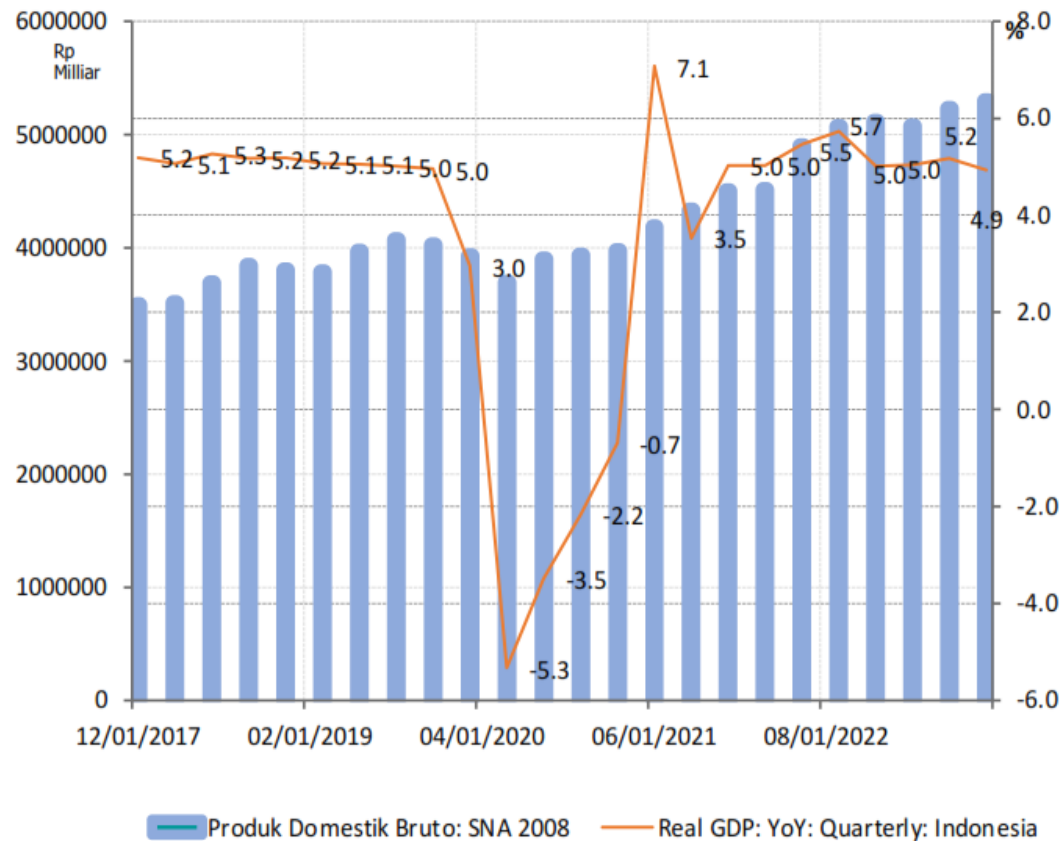
Triwulan 4-2023 (c-t-c)



Sumber: BPS, 2024

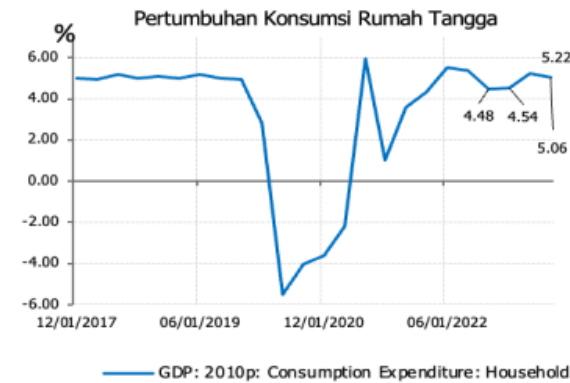
POTENSI PERTUMBUHAN EKONOMI DOMESTIK

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Kuartalan, 2017-2023



Sumber: BPS, diolah (2023)

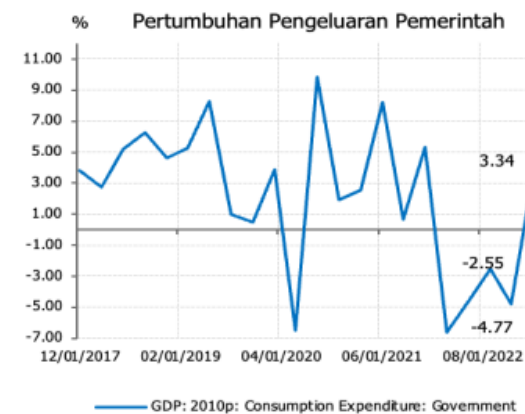
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Pengeluaran, Triwulanan, 2017-2023



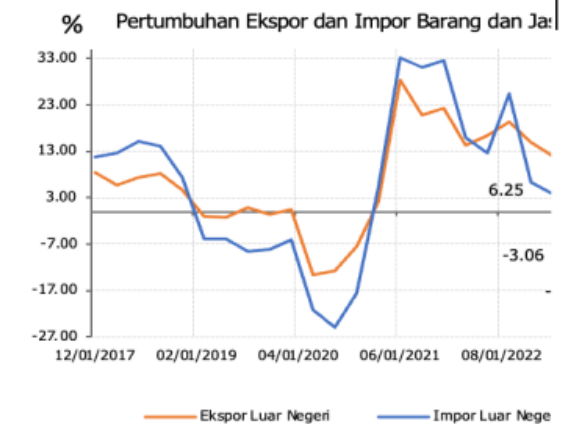
(a)



(b)



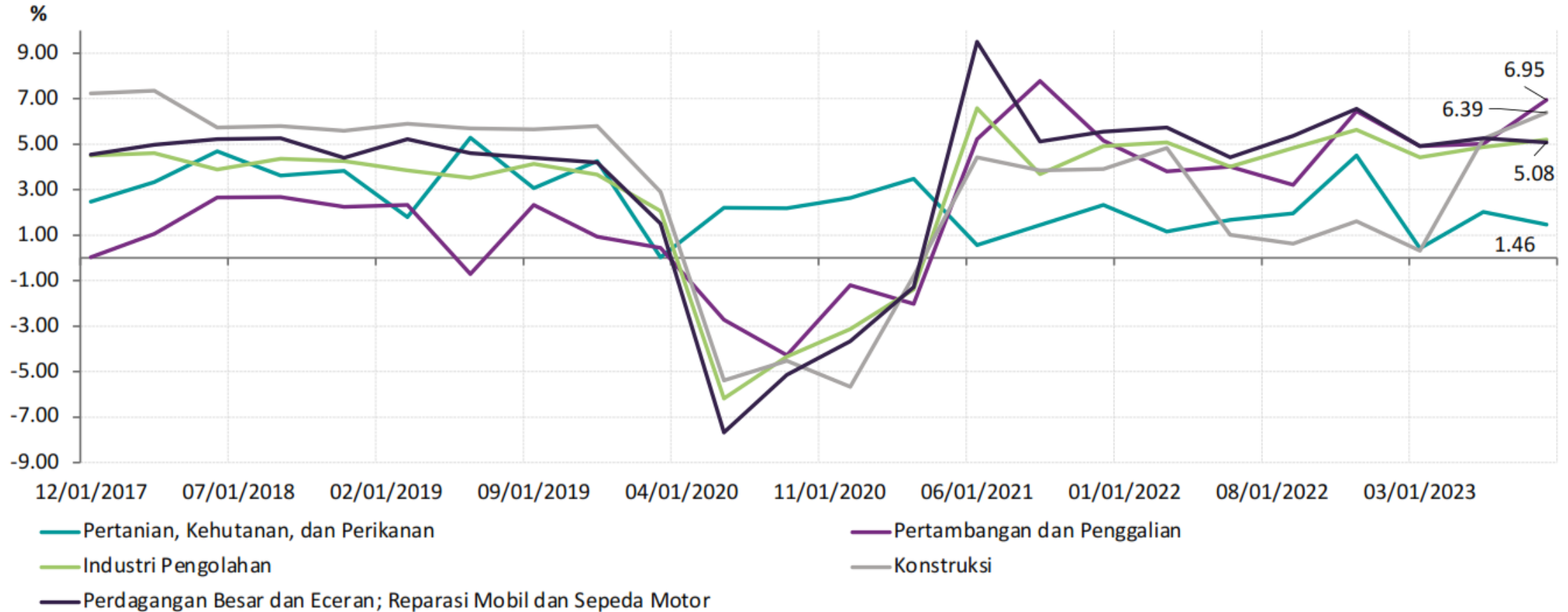
(c)



(d)

PERKEMBANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI MENURUT LAPANGAN USAHA

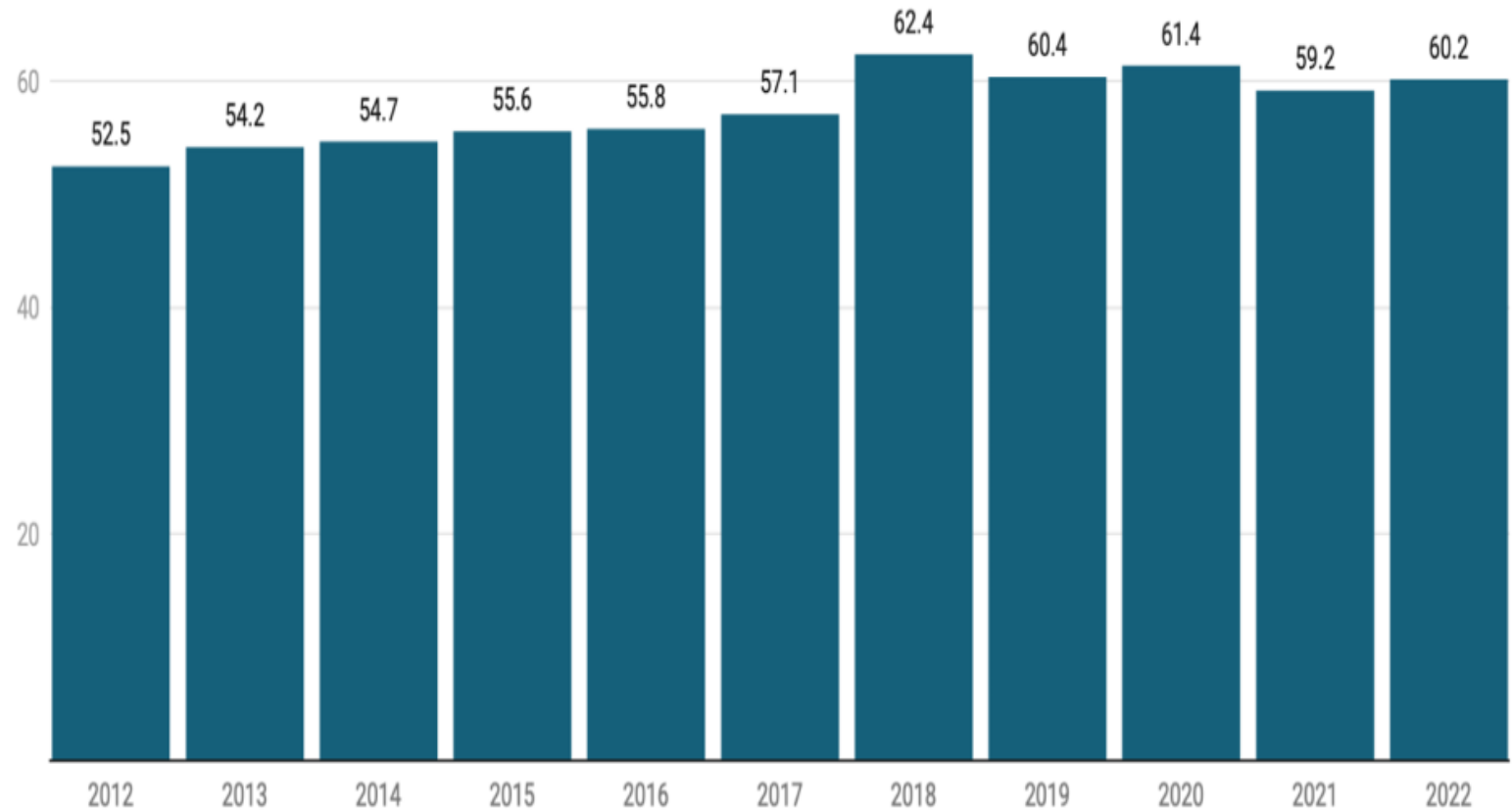
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Utama (2017-2023)



Sumber: BPS (2023)

INDEKS KETAHANAN PANGAN GLOBAL (GFSI) CENDERUNG TURUN

Perkembangan Skor Indeks Ketahanan Pangan Global
(*Global Food Security Index*) Indonesia (2012-2022)



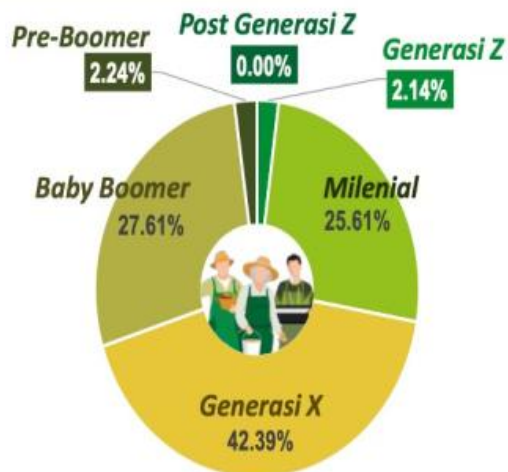
Sumber : GFSI - Economist Impact, 2022

- Indeks Ketahanan Pangan Global (*Global Food Security Index/GFSI*) yang diterbitkan oleh Economist Impact.
- Berdasarkan data GFSI tersebut, Indeks Ketahanan Pangan Indonesia relatif stagnan dalam satu dekade terakhir.
- Bahkan skor GFSI Indonesia tercatat menurun dalam lima tahun terakhir dari 62,4 pada 2018 menjadi 60,2 pada 2022.

REGENERASI PELAKU PERTANIAN YANG CENDERUNG TIDAK BERJALAN

Sebaran Petani Menurut Generasi, 2023

Sumber klasifikasi William H. Frey



Post Generasi Z

Lahir tahun 2013 dst.
Perkiraan usia sekarang s.d. 10 tahun

Generasi Z

Lahir tahun 1997-2012.
Perkiraan usia sekarang 11 s.d. 26 tahun

Milenial

Lahir tahun 1981-1996.
Perkiraan usia sekarang 27 s.d. 42 tahun

Generasi X

Lahir tahun 1965-1980.
Perkiraan usia sekarang 43 s.d. 58 tahun

Baby Boomer

Lahir tahun 1946-1964.
Perkiraan usia sekarang 59 s.d. 77 tahun

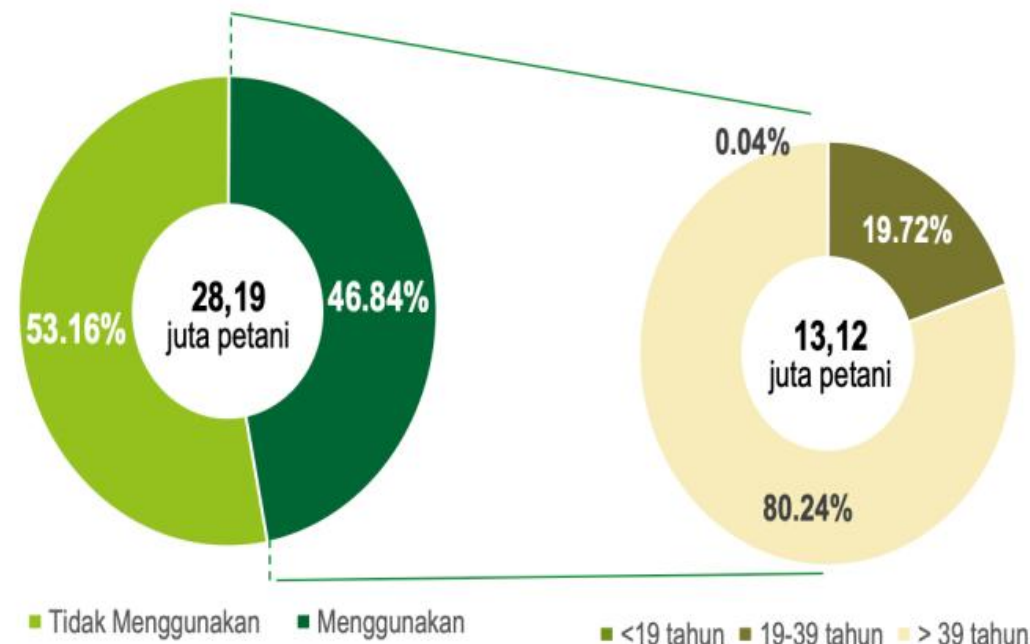
Pre-Boomer

Lahir sebelum tahun 1945.
Perkiraan usia sekarang lebih dari 78 tahun

Catatan: Petani adalah pengelola UTP hanya pada subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternak (UU No. 19/2013).

Sumber : ST 2023, BPS 2023

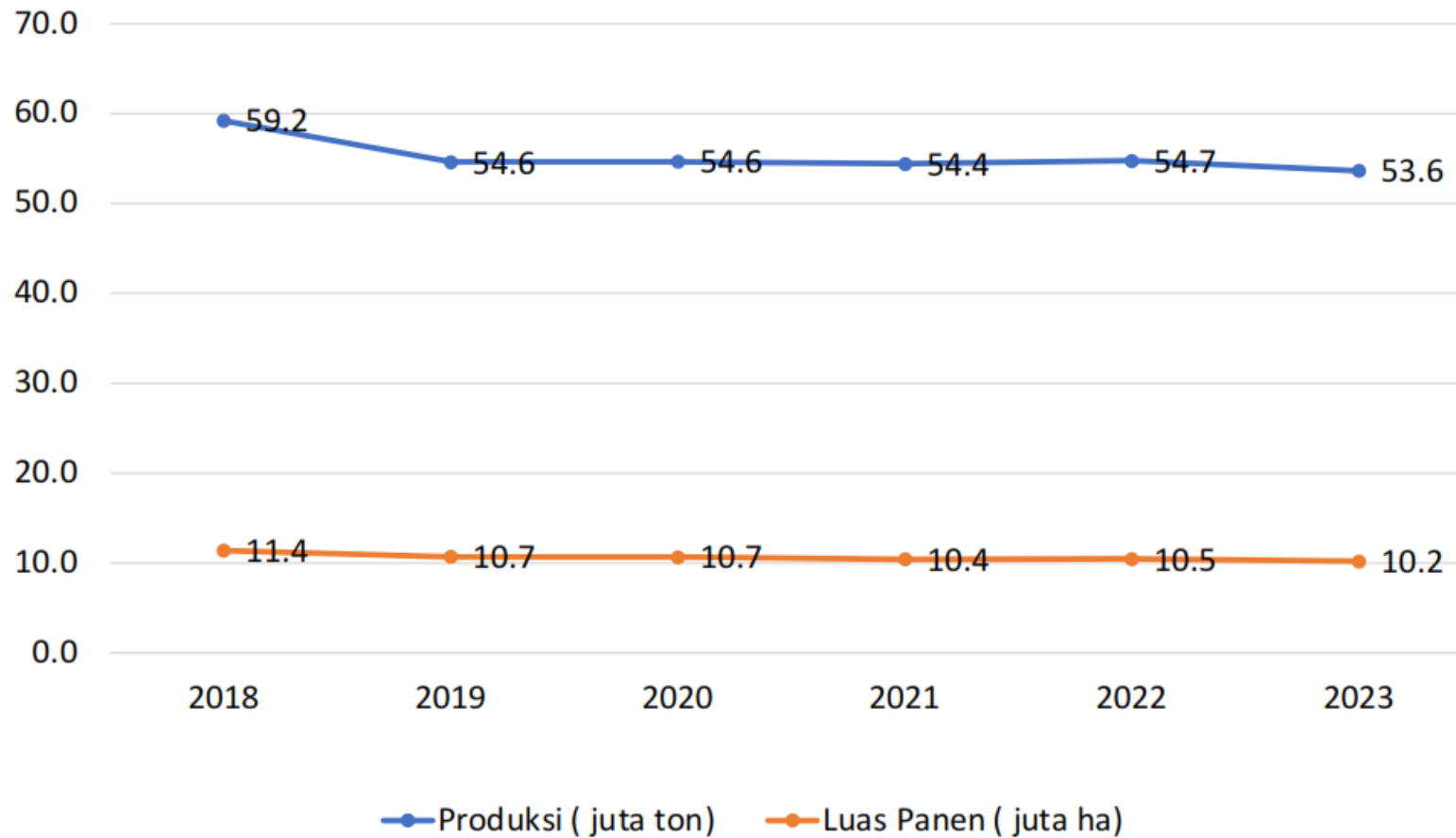
Sebaran Petani UTP Menurut Penggunaan Alsintan Modern dan/atau Teknologi Digital** (%)



***) Teknologi mencakup penggunaan alat dan mesin pertanian (alsintan) modern dan teknologi digital, seperti penggunaan internet/telepon pintar/teknologi informasi, penggunaan drone, dan/atau penggunaan kecerdasan buatan untuk budidaya pertanian

.... LUAS PANEN DAN PRODUKSI PANGAN CENDERUNG MENURUN ...

Luas Panen dan Produksi Padi Nasional

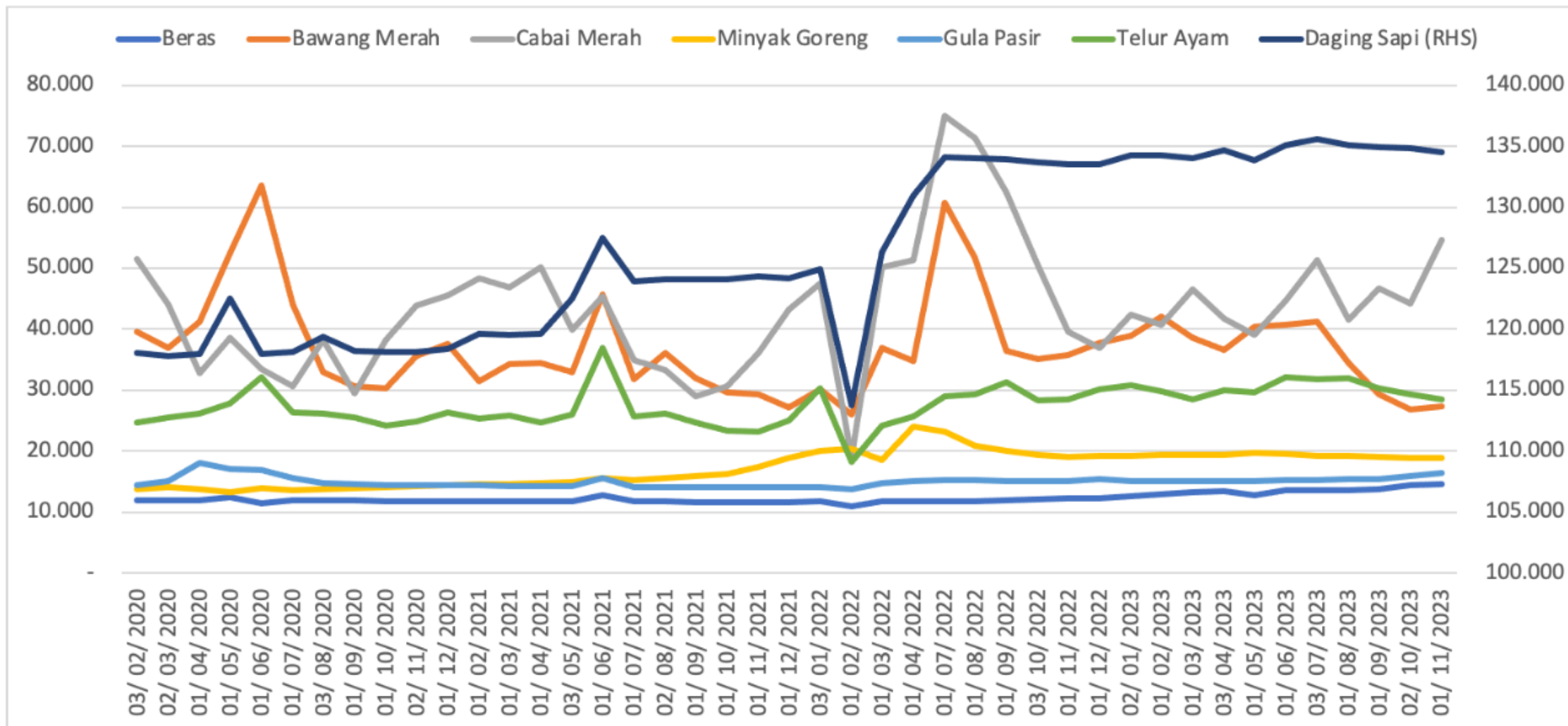


- Luas panen terus mengalami penyusutan sejak 2018 yang diikuti dengan produksinya.

Sumber : BPS, 2023

PERKEMBANGAN HARGA PANGAN STRATEGIS

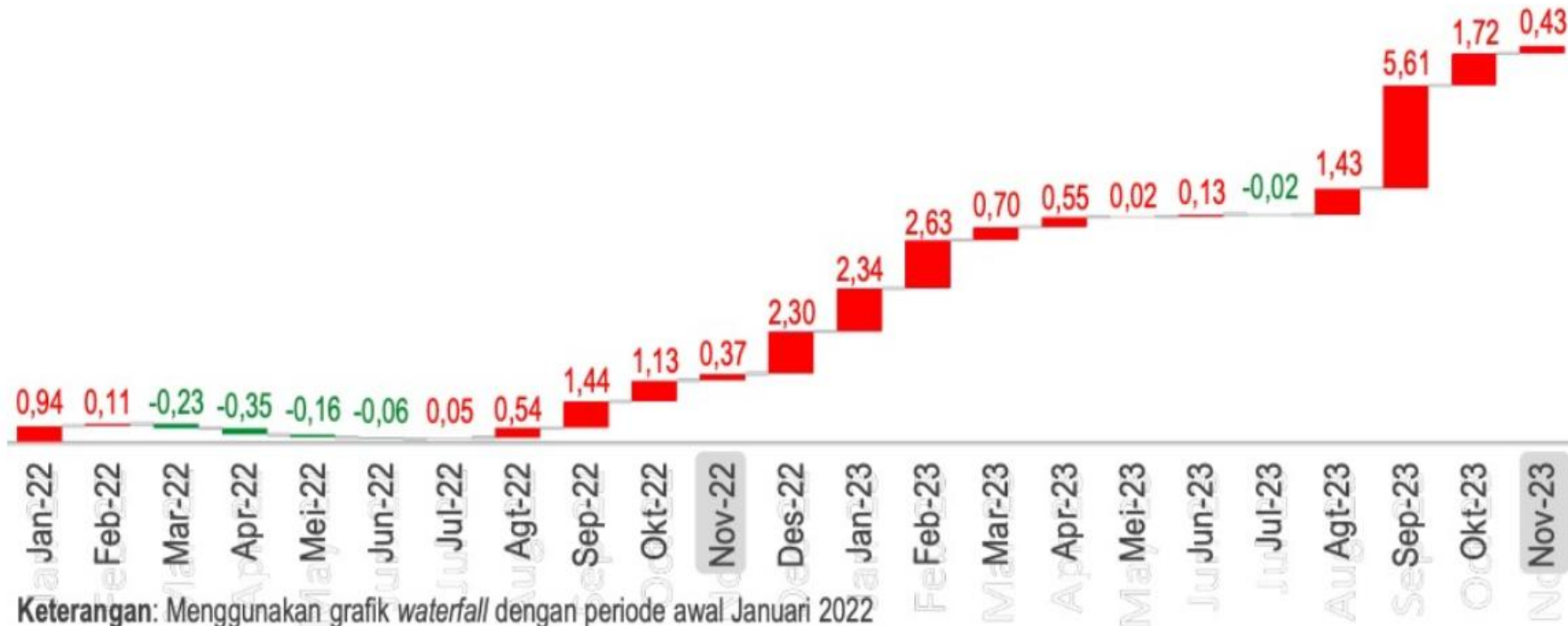
Perkembangan Harga Pangan Strategis



Sumber: PIHPS-BI, diolah

LONJAKAN HARGA PANGAN MENDORONG INFLASI

Perkembangan Inflasi Beras (*m-to-m*, %)

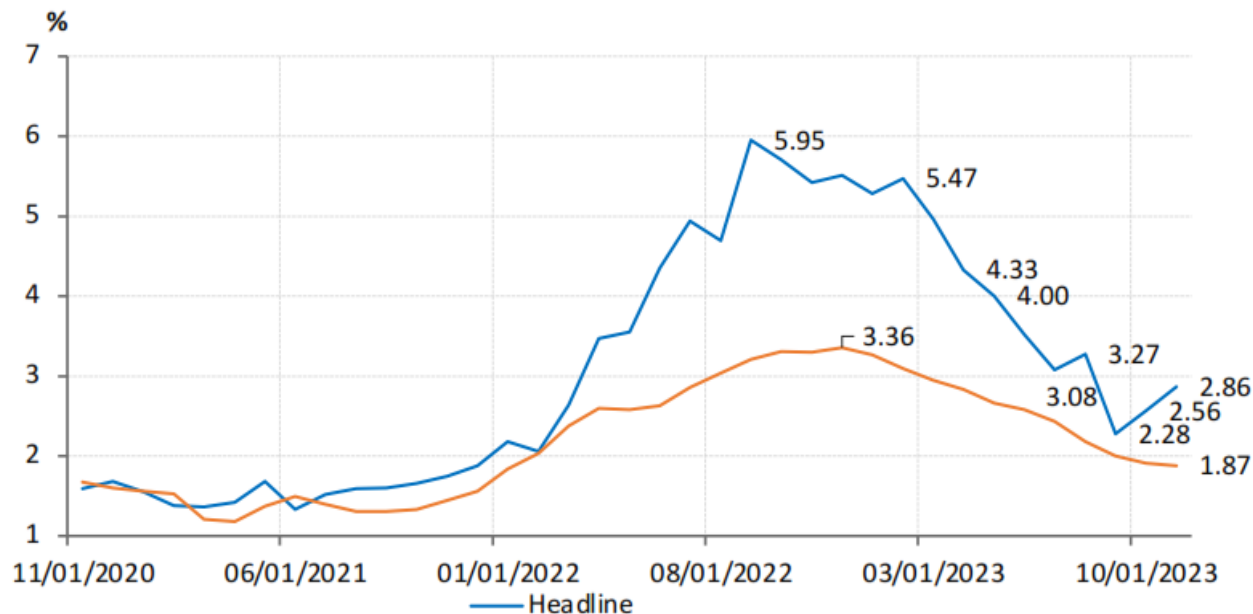


Sumber: BPS, 2023

- Inflasi pangan di 2023 menjadi pekerjaan yang berat karena terjadi lonjakan harga beras baik di domestik maupun global.
- Pemenuhan kebutuhan domestik terkendala dengan musim hujan yang berkepanjangan (akibat El Nino), sehingga supply beras berkurang dibandingkan tahun lalu.

PERKEMBANGAN INFLASI

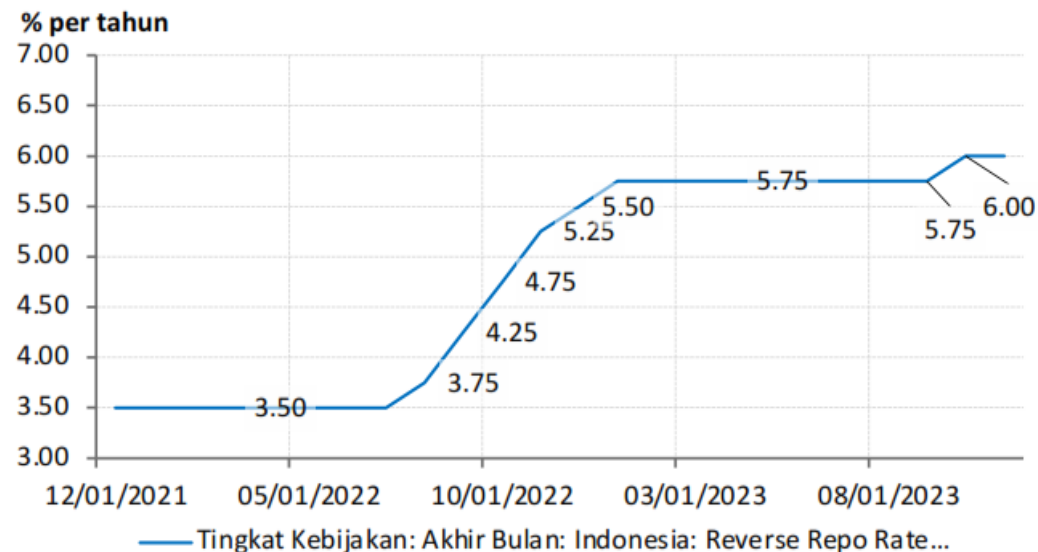
Perkembangan Inflasi Umum dan Inflasi Inti, Persen (yoy), (2020-2023)



Sumber: BPS (2023)

- Tingkat inflasi bulan Agustus 2023 terlihat sedikit meningkat yaitu 3,27 persen, disebabkan volatilitas dari harga pangan, terutama meningkatnya harga beras dan dinamika kebijakan perdagangan luar negeri India dalam mempengaruhi harga beras di pasar global, sehingga mempengaruhi tingkat inflasi makanan.
- Tingkat inflasi bulan September 2023 sempat turun di level 2,28 persen (y-o-y), namun kembali meningkat ke level 2,56 persen (y-o-y) dan 2,86 persen (y-o-y) pada bulan Oktober dan November 2023.

Perkembangan Suku Bunga Kebijakan BI-7DRRR (2021-2023)

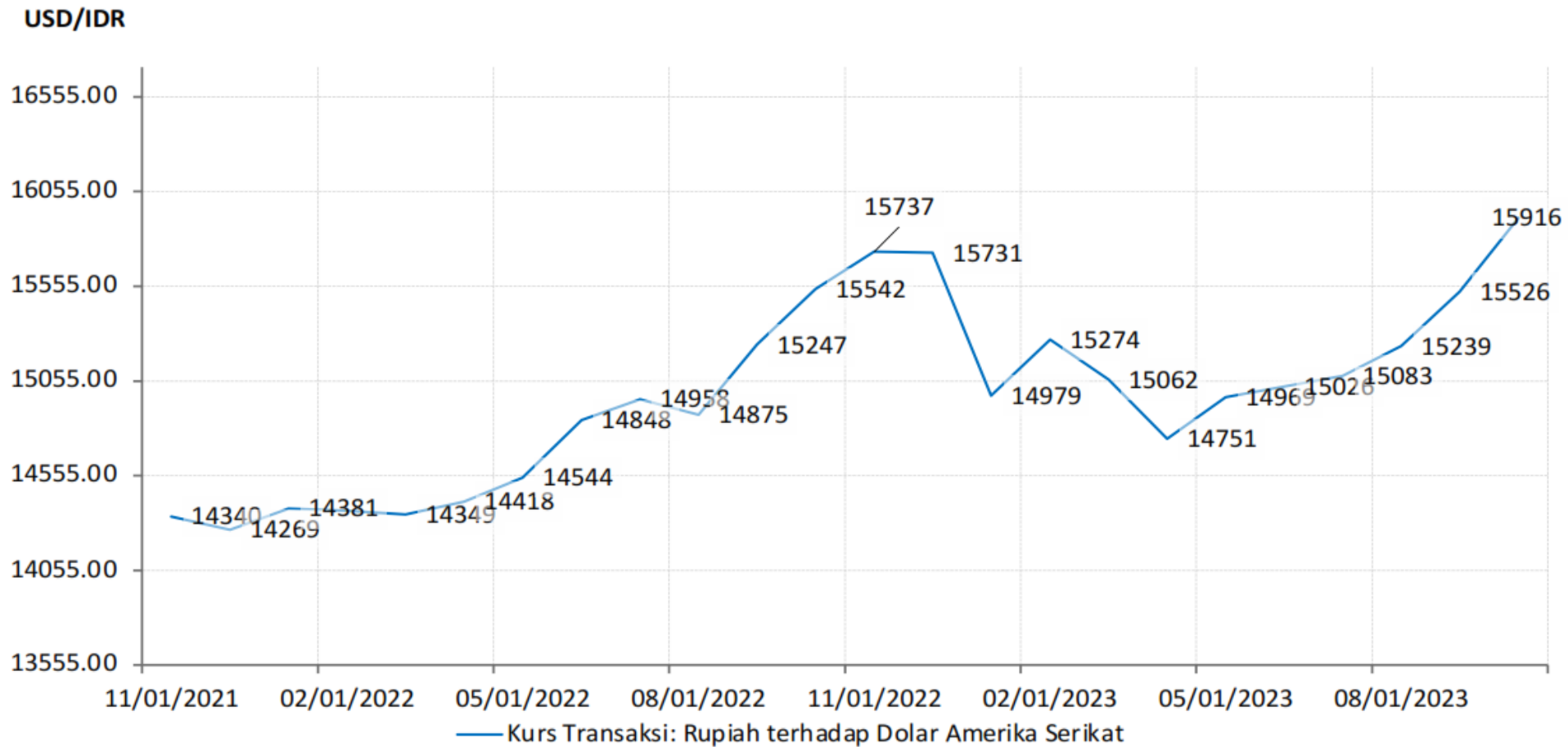


Sumber: Bank Indonesia (2023)

- Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI 7DRRR menjadi 6 persen pada bulan Oktober 2023, yang mengindikasikan kebijakan moneter ketat pre-emptive dan forward looking dalam menghadapi ekspektasi inflasi akibat tren kenaikan harga makanan, inflasi barang impor dan ketidakpastian global ekonomi ke depan.

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR YANG KIAN MELEMAH

Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar (2021-2023)



Sumber: Bank Indonesia (2023)

Pelemahan nilai tukar Rupiah ini disebabkan oleh beralihnya arus modal menuju Amerika Serikat, dimana pertumbuhan ekonomi AS yang kuat dan kebijakan suku bunga acuan The Fed Fund Rate yang tinggi dalam periode yang lama *“higher for longer”*.

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara dalam APBN 2023 (Rp. Triliun)

Instrumen APBN	APBN 2023	Realisasi (s.d. Oktober 2023)	
		Jumlah	%
A. Pendapatan Negara	2.463,0	2.240,1	90,9
I. Pendapatan Dalam Negeri	2.462,6	2.238,7	90,9
1. Penerimaan Perpajakan	2.021,2	1.744,6	86,3
a. Pajak Dalam Negeri	1.963,5	1.693,5	86,2
b. Kepabeanan	57,7	51,1	88,5
2. PNBPN	441,4	494,2	112,0
II. Penerimaan Hibah	0,4	1,4	334,6
B. Belanja Negara	3.061,2	2.240,8	73,2
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.246,5	1.572,2	70,0
1. Belanja K/L	1.000,8	768,7	76,8
2. Belanja Non K/L	1.245,6	803,6	64,5
II. Tranfer ke Daerah	814,7	668,5	82,1
C. Keseimbangan Primer	(156,8)	365,4	(233,1)
D. Surplus/Defisit Anggaran	(598,2)	(0,7)	0,1
% Surplus/Defisit terhadap PDB (APBN)	(2,84)	(0,00)	

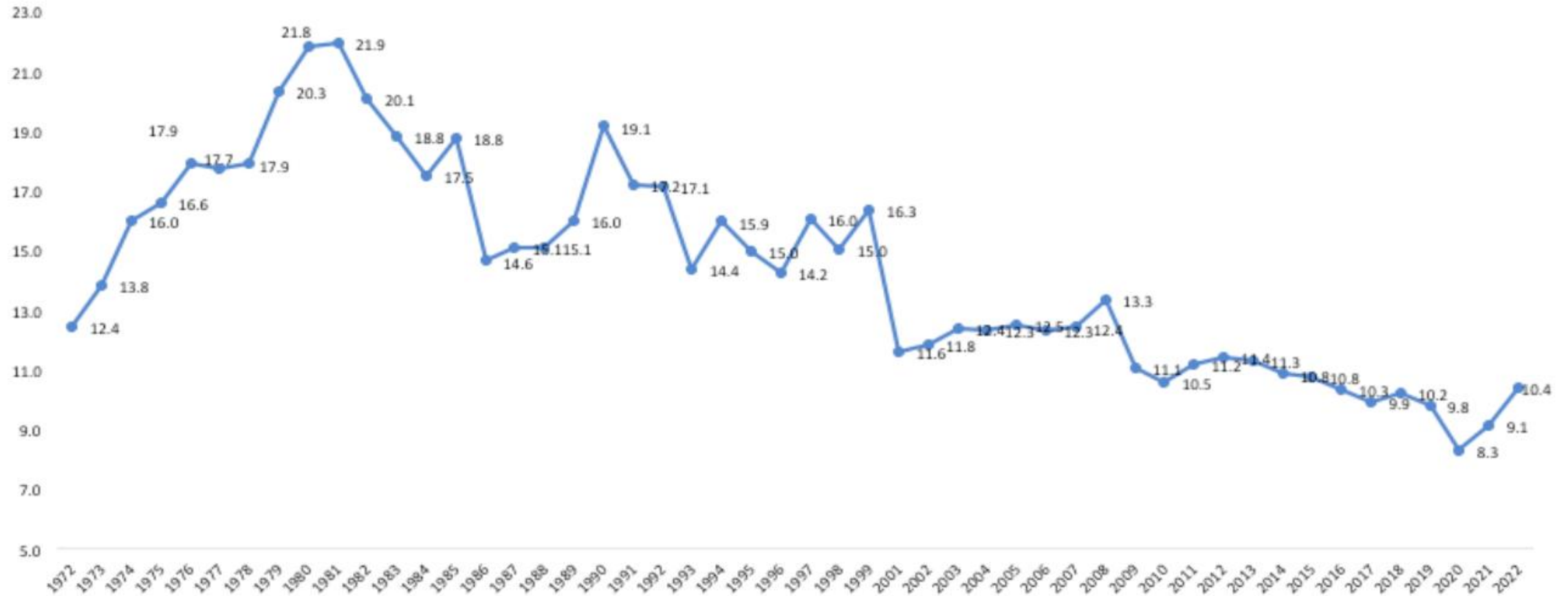
Sumber: Kementerian Keuangan (2023)

- Ruang defisit APBN masih harus terus dioptimalkan melalui peningkatan pendapatan dan belanja negara selama periode triwulan IV 2023.
- Sampai dengan bulan Oktober 2023, realisasi pendapatan negara telah mencapai 90,9 persen dari total target APBN 2023.
- Per 31 Oktober 2023, untuk realisasi belanja pemerintah hanya mencapai 73,2 persen dari total pagu belanja APBN 2023. Penyerapan belanja APBN secara nominal hanya sebesar Rp2.240,8 Triliun dari total pagu belanja APBN 2023, yaitu Rp3.061,2 triliun.
- Belanja pemerintah dalam bentuk transfer ke daerah telah mencapai 82 persen dari total pagu APBN 2023.
- Sehingga, untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia 2023 agar mampu tumbuh di atas 5 persen, seperti tahun sebelumnya, Pemerintah perlu mendorong perannya melalui sisi fiskal dengan optimalisasi pengeluaran pemerintah.

SEKTOR FISKAL DI TENGAH PEMILU 2024: RASIO PAJAK YANG SEMAKIN MENINGKAT

Rasio Pajak Indonesia

Tax Ratio (Pajak Terhadap PDB, %)



Sumber: Kementerian Keuangan, 2023.

SEKTOR FISKAL DI TENGAH TAHUN POLITIK 2024: BELANJA NEGARA

Belanja Pemerintah Pusat	APBN	Realisasi Oktober	sd % terhadap APBN	Growth (%)
Belanja K/L	1000.84	768.67	76.8	1.93
Belanja Pegawai	272.89	213.6	78.27	1.49
Belanja Barang	374.12	282.57	75.53	-4.38
Belanja Modal	210.32	155.69	74.03	25.29
Bantuan Sosial	143.52	116.81	81.39	-5.69
Belanja Non-K/L	1245.61	803.55	64.51	-12.4
Belanja Pegawai	169.62	136.96	80.74	4.91
Belanja lain-lain	329.32	122.88	37.31	-56.55
Total	2246.46	1572.22	69.99	-5.94

Sumber: Kementerian Keuangan, 2023.

SEKTOR FISKAL DI TENGAH TAHUN POLITIK 2024: PENDAPATAN NEGARA

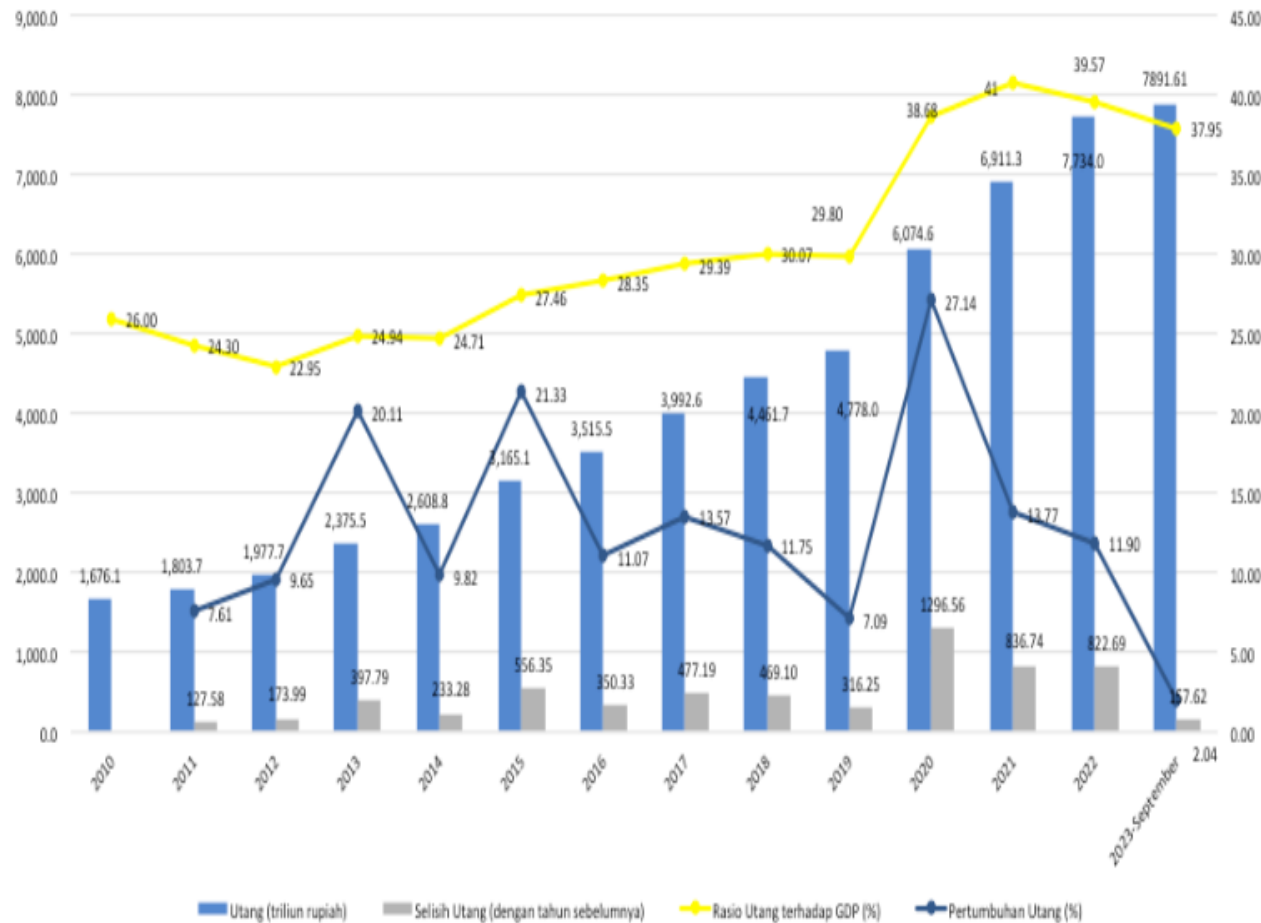
PENDAPATAN NEGARA, 2019 - 2024
(triliun rupiah)

Uraian	2019	2020	2021	2022	Outlook 2023	RAPBN 2024
I. PENDAPATAN DALAM NEGERI	1.955,1	1.629,0	2.006,3	2.630,1	2.634,1	2.780,9
1. Penerimaan Perpajakan	1.546,1	1.285,1	1.547,8	2.034,6	2.118,3	2.307,9
a. Penerimaan Pajak	1.332,7	1.072,1	1.278,6	1.716,8	1.818,2	1.986,9
b. Kepabeanan dan Cukai	213,5	213,0	269,2	317,8	300,1	321,0
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	409,0	343,8	458,5	595,6	515,8	473,0
a. Pendapatan Sumber Daya Alam	154,9	97,2	149,5	268,8	223,3	197,8
1) Pendapatan SDA Migas	121,1	69,1	96,6	148,7	103,6	104,9
2) Pendapatan SDA Nonmigas	33,8	28,1	52,9	120,1	119,7	92,9
b. Pendapatan dari Kekayaan Negara yang Dipisahkan	80,7	66,1	30,5	40,6	81,5	80,8
c. PNBPN Lainnya	124,5	111,2	152,5	196,3	131,5	111,0
d. Pendapatan BLU	48,9	69,3	126,0	89,9	79,5	83,4
II. HIBAH	5,5	18,8	5,0	5,7	3,1	0,4
PENDAPATAN NEGARA	1.960,6	1.647,8	2.011,3	2.635,8	2.637,2	2.781,3

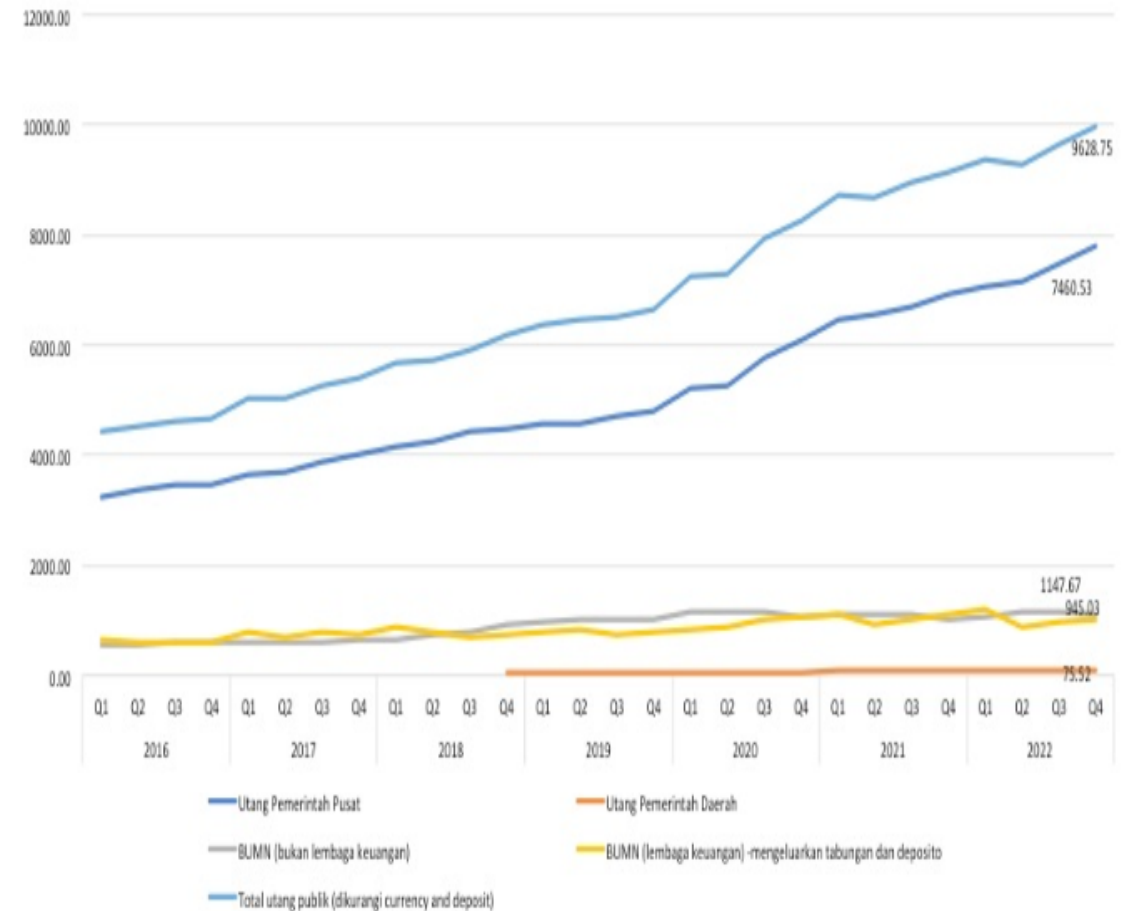
Sumber: Kementerian Keuangan

SEKTOR FISKAL DI TENGAH TAHUN POLITIK 2024: UTANG NEGARA

Perkembangan Utang Pemerintah



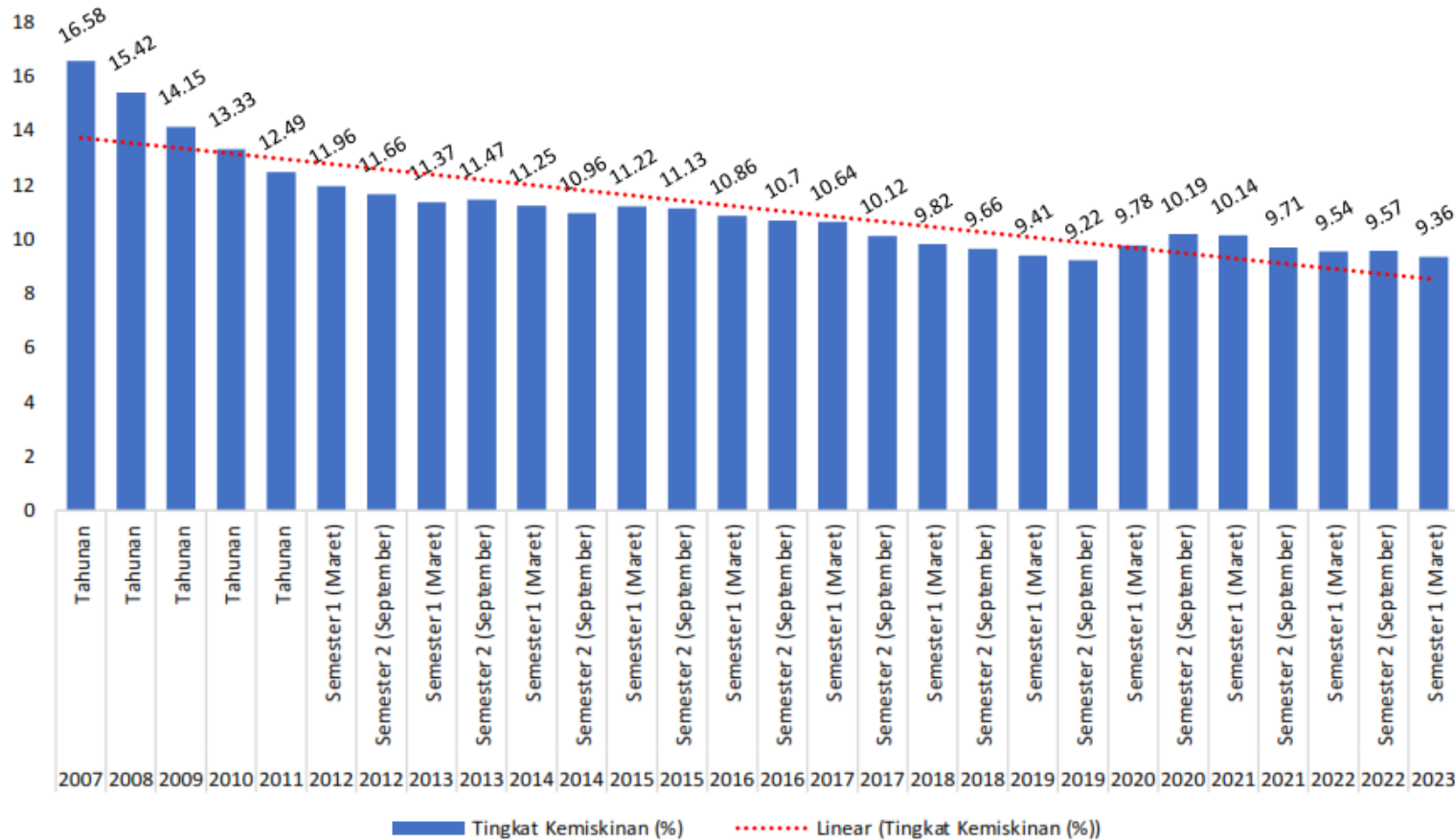
Perkembangan Utang Publik



Sumber: Kementerian Keuangan, 2023.

PENGENTASAN KEMISKINAN: PELAMBATAN PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN

Tingkat Kemiskinan Nasional (persen)

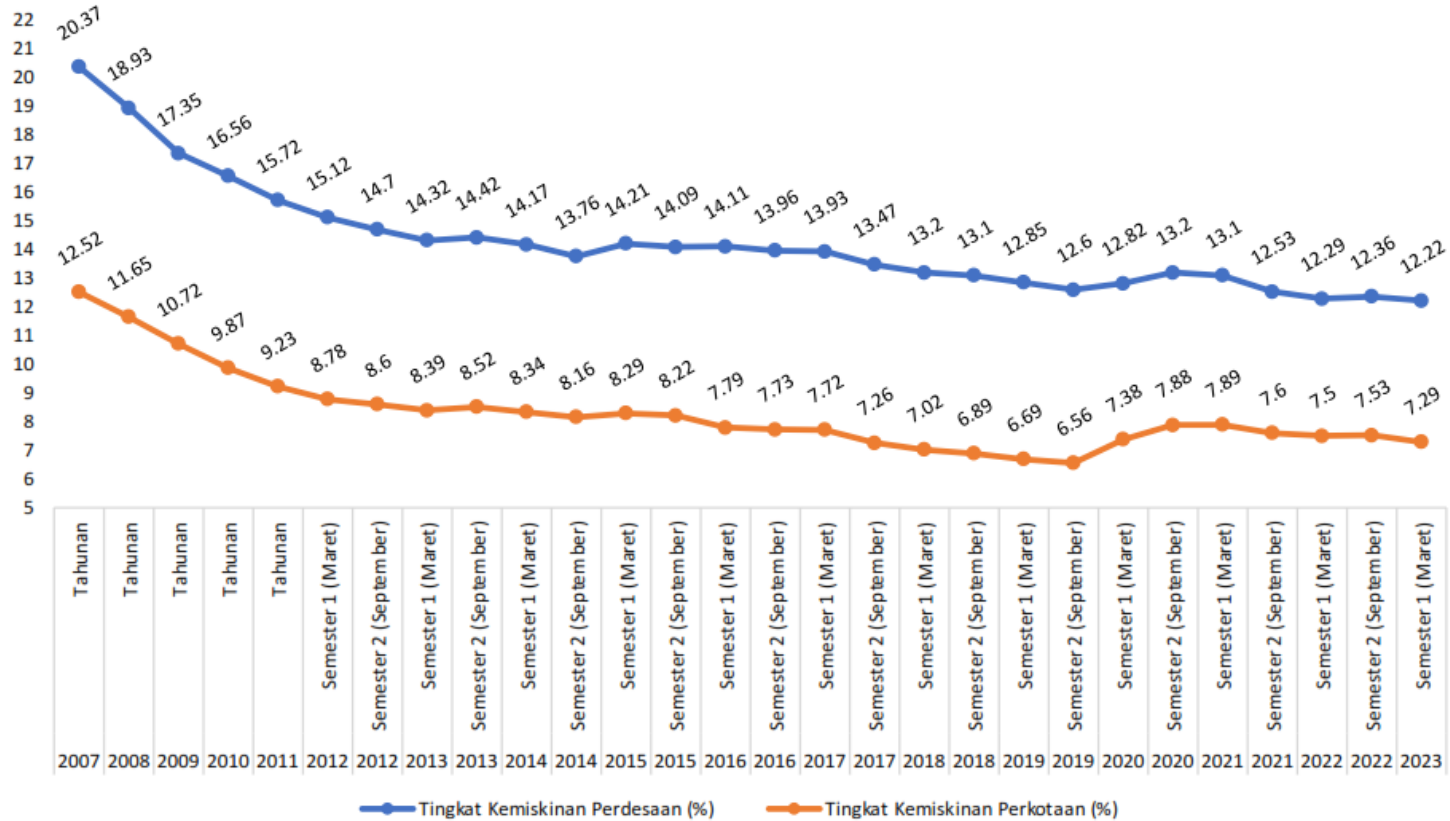


- Tingkat kemiskinan secara nasional menunjukkan tren penurunan. Peningkatan tingkat kemiskinan di masa pandemi Covid-19 masih menyisakan pekerjaan rumah yang berat, pasalnya tingkat kemiskinan belum kembali ke masa sebelum pandemi.
- Sulit turunnya angka kemiskinan juga dikarenakan nilai Garis Kemiskinan yang terus terdorong naik terutama karena tingkat inflasi yang sempat melambung.
- Di akhir semester kedua 2023 juga tingkat kemiskinan masih mendapat tantangan dari melonjaknya harga beras yang berpotensi mendorong nilai Garis Kemiskinan sehingga berpotensi mendorong angka kemiskinan.

Sumber: BPS, 2023, diolah

PENGENTASAN KEMISKINAN: PELAMBATAN PENURUNAN TINGKAT KEMISKINAN KOTA-DESA

Tingkat Kemiskinan Menurut Wilayah Perdesaan-Perkotaan (persen)



- Kemiskinan di perkotaan sulit diturunkan karena daya tarik perkotaan yang membuat urbanisasi terus berlanjut di sisi lain biaya hidup juga lebih tinggi.
- Indeks kedalaman kemiskinan di perkotaan sulit di tekan paska pandemi salah satu penyebabnya adalah kesenjangan pendapatan yang ada di perkotaan lebih tinggi. Beragam jenis pekerjaan tersedia di perkotaan, sehingga tingkat upah sangat beragam.
- Kesenjangan antara penduduk miskin di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Kesenjangan cenderung menurun baik di perkotaan dan perdesaan di masa pemulihan. Kesenjangan di perkotaan sulit turun juga karena disebabkan perbedaan penduduk miskin yang mendapat bantuan sosial dan yang tidak dari pemerintah. Hal ini mempengaruhi tingkat pengeluaran yang dikeluarkan.

Sumber: BPS, 2023, diolah

PENGENTASAN KEMISKINAN: TARGET KEMISKINAN EKSTRIM NOL PERSEN 2024 SANGAT SULIT DICAPAI

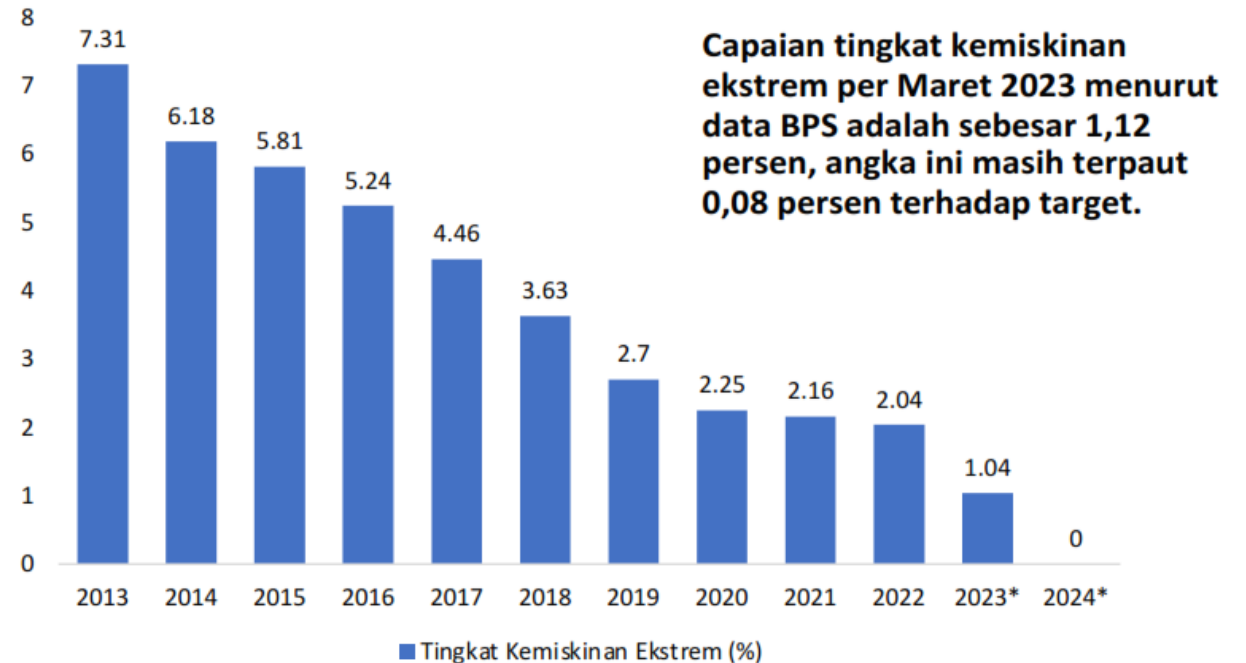
Capaian Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Esktrem Masih Jauh dari Target

Target dan Realisasi Tingkat Kemiskinan

Tahun	Tingkat Kemiskinan	
	Target APBN	Realisasi
2021	9.2 - 9,7	9.71 (per September)
2022	8.5 - 9.0	9.57 (per September)
2023	7.5 - 8.5	9.36 (per Maret)
2024	6.5 - 7.5	-

Sumber: Nota Keuangan APBN (berbagai tahun), Kementerian Keuangan, diolah

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Ekstrem (persen)



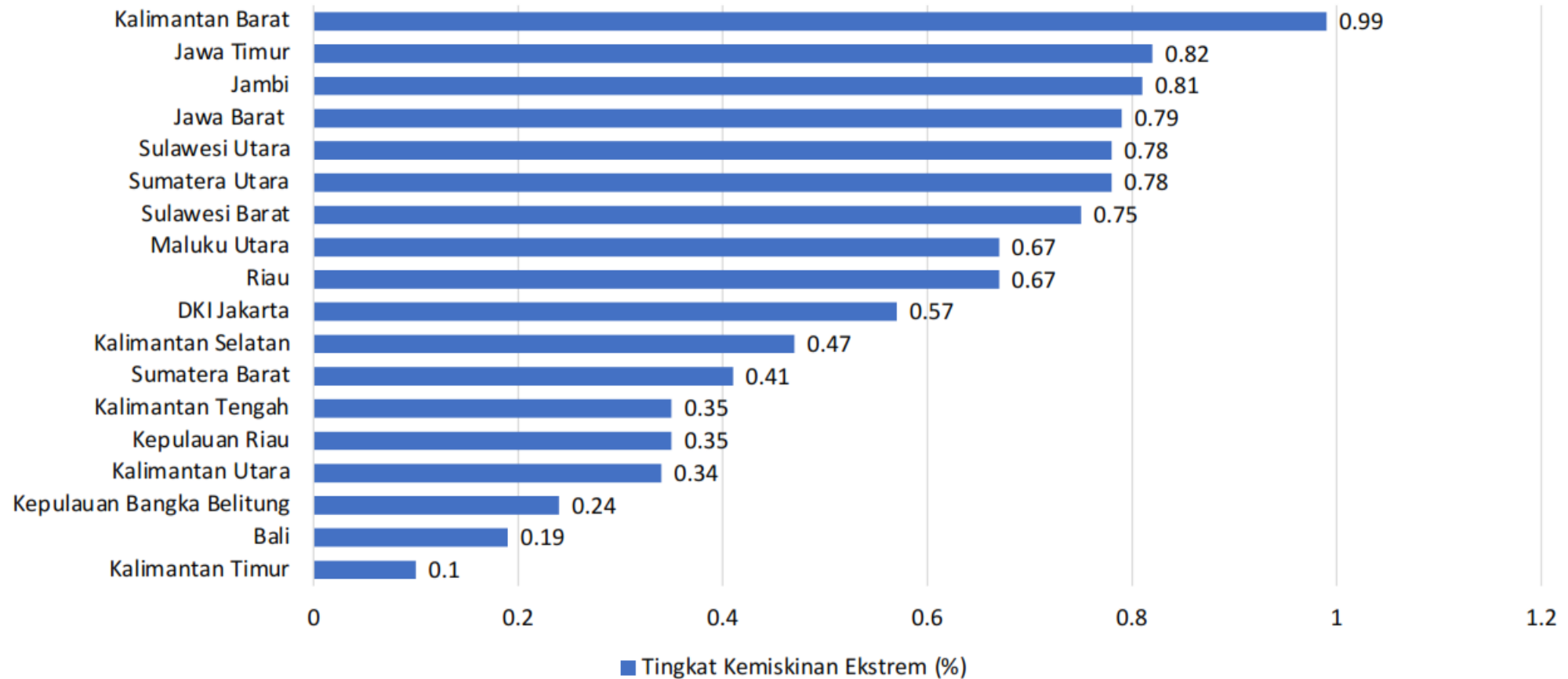
Note: * Target RPJMN 2020-2024

Sumber: Strategi Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Hingga Tahun 2024, TNP2K, 2023; Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2024: Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kementerian Keuangan 2023

PENGENTASAN KEMISKINAN: TARGET KEMISKINAN EKSTRIM NOL PERSEN 2024 SANGAT SULIT MENURUT REGIONAL

Capaian Tingkat Kemiskinan dan Kemiskinan Ektrem Masih Jauh dari Target

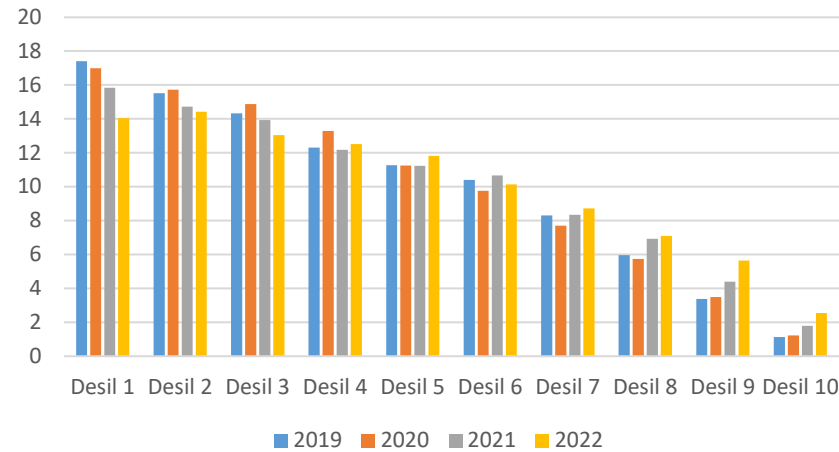
Provinsi dengan Tingkat Kemiskinan Ekstrem Di bawah 1 Persen (Per Maret 2023)



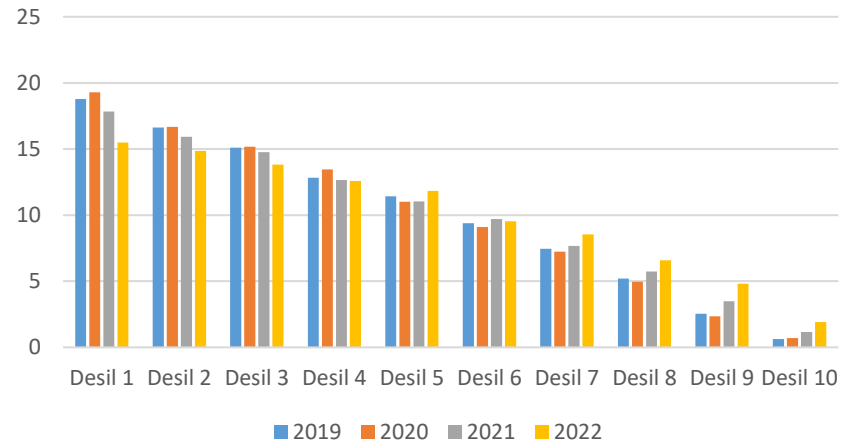
Sumber: BPS, 2023 dalam <https://ekonomi.bisnis.com/read/20231119/9/1715745/daftar-18-provinsi-dengan-tingkat-kemiskinan-ekstrem-rendah-dekati-0>

PENGENTASAN KEMISKINAN: PROGRAM TIDAK TEPAT SASARAN (1)

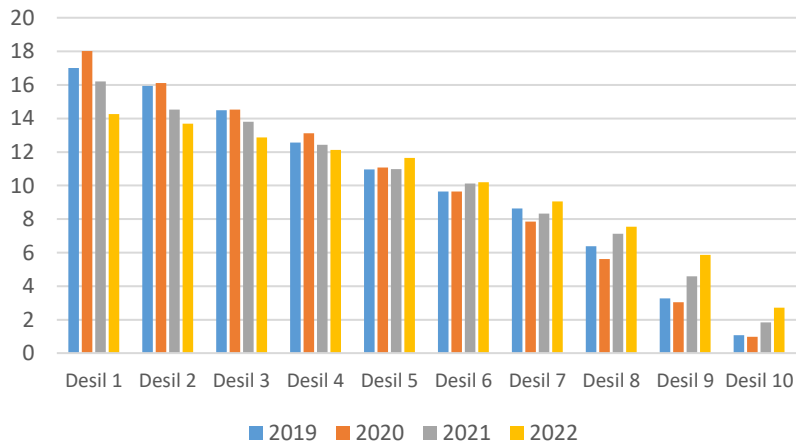
KKS



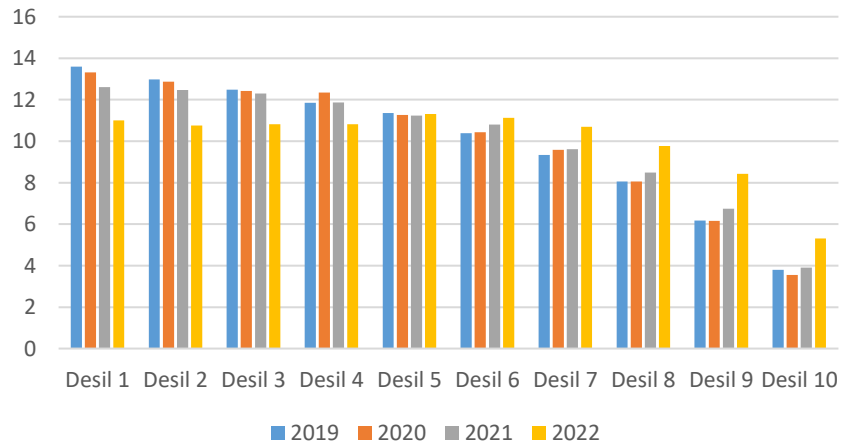
PKH



Sembako/BPNT



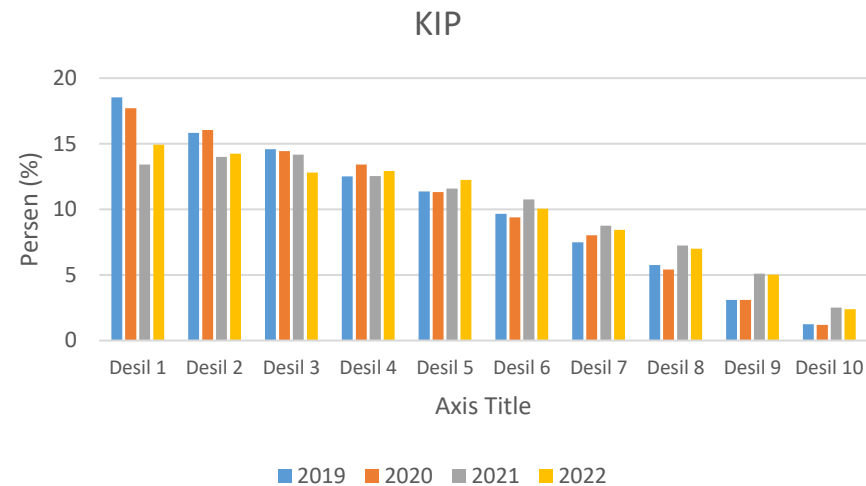
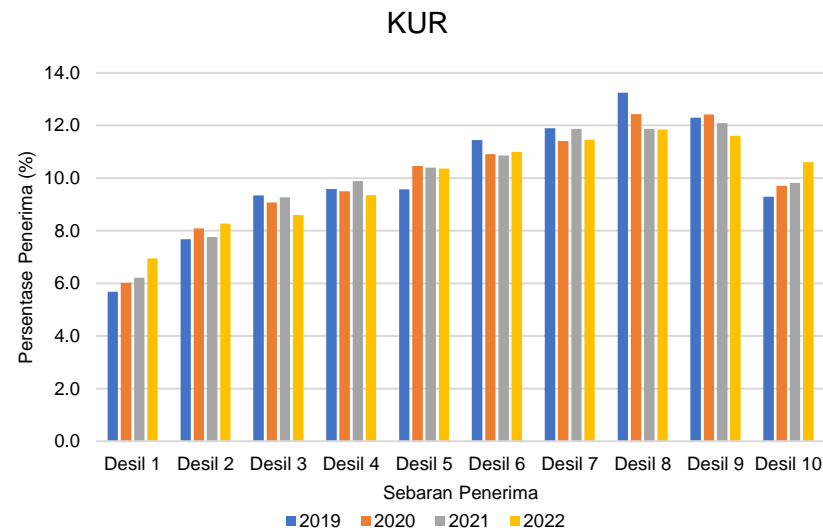
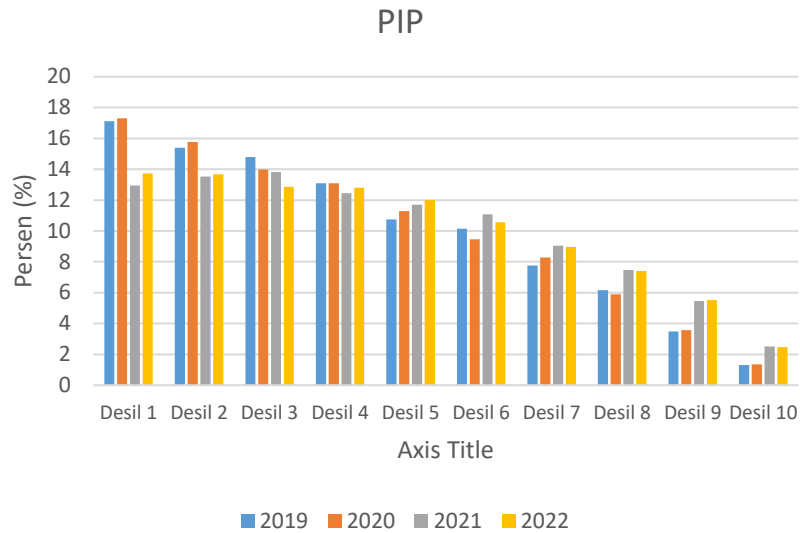
BPJS PBI



- Dalam kurun 4 tahun terakhir, sebaran penerima manfaat desil 1-4 pada program KKS , PKH, Sembako/BNPT, dan BPJS PBI mengalami tren penurunan.
- Pada tahun 2022 terjadi penurunan tertinggi penerima manfaat desil
- Sebaran penerima manfaat pada desil 5-10 justru menunjukkan tren peningkatan dalam kurun waktu 2019-2022.
- Terjadi tren penurunan penerima manfaat pada 40% penduduk termiskin.
- Namun terjadi peningkatan penerima manfaat pada kelompok desil penduduk yang lebih tinggi (kesejahteraan lebih baik)

Sumber: Susenas 2019-2022, BPS (diolah)

PENGENTASAN KEMISKINAN: PROGRAM TIDAK TEPAT SASARAN (2)



- Terjadi tren penurunan penerima manfaat program PIP dan KIP untuk desil 1-4 pada tahun 2021-2022, sementara desil 5-10 justru mengalami tren peningkatan.
- Penerima manfaat PIP dan KIP untuk penduduk yang lebih sejahtera mengalami peningkatan di 2021-2022. Sementara untuk penduduk yang berada pada 40% terendah, penerima manfaat PIP dan KIP turun.
- Penerima manfaat KUR dalam 4 tahun terakhir mengalami tren peningkatan dari kelompok desil 1-10. Namun demikian porsi nya semakin besar seiring dengan bertambahnya desil.
- Hal ini menunjukkan bahwa ada gap penerima manfaat KUR. Desil 1-4 memperoleh KUR lebih sedikit.

Sumber: Susenas 2019-2022, BPS (diolah)

PROGRAM KEMISKINAN: PERLU PERBAIKAN DISTRIBUSI SASARAN DAN VALIDITAS DATA

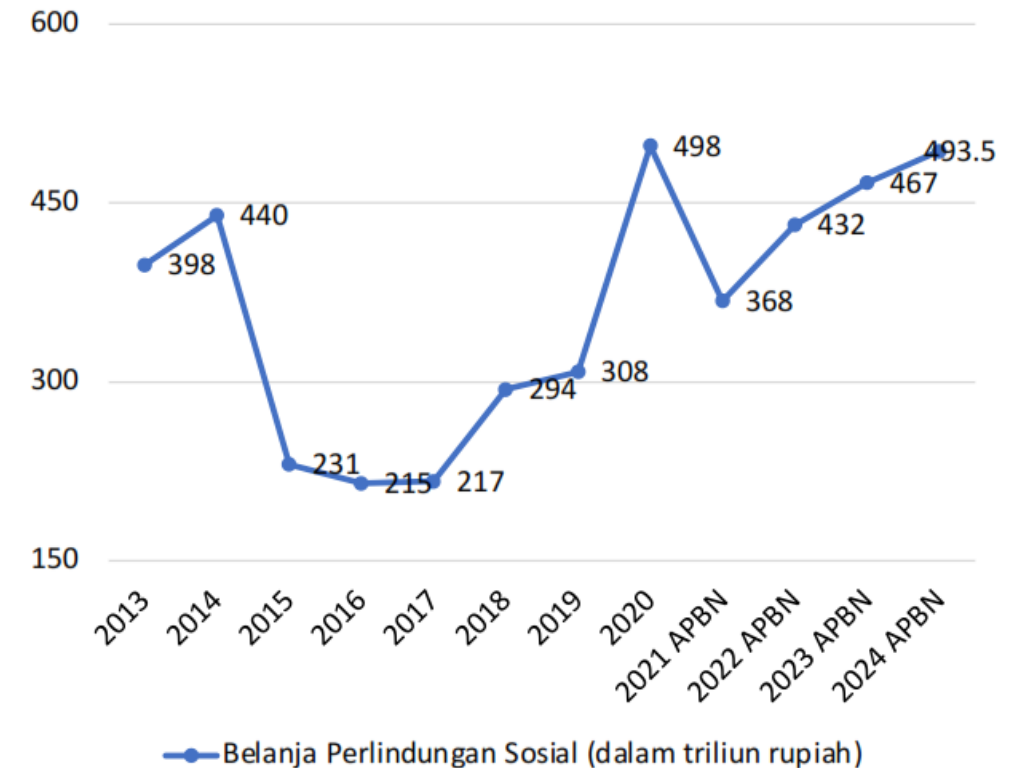
Program Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem Masih Perlu Banyak Perbaikan

- Program pengentasan kemiskinan dalam bentuk perlindungan sosial dalam bentuk pengurangan beban pengeluaran banyak digelontorkan oleh Pemerintah dan menjadi program andalan diantaranya yaitu: Program Keluarga Harapan (PKH), Sembako, Program Indonesia Pintar (PIP), Subsidi LPG, Subsidi Listrik, BLT Desa.
- Program-program tersebut efektivitasnya mengalami penurunan yang disebabkan oleh ketidaktepatan sasaran kelompok penerima bantuan, nilai manfaat program yang tetap namun proporsinya terhadap pengeluaran rumah tangga cenderung menurun, dan mekanisme ketepatan waktu penyaluran bansos (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).
- **Target dan capaian program perlindungan sosial menurut RPJMN 2020-2024 di 2023 secara umum sudah menunjukkan performa yang cukup baik dengan hampir terpenuhinya target meski baru di semester I-2023, yaitu:**
 - a. Target program Program Keluarga Harapan (PKH) di 2023 adalah sejumlah 10 juta KPM (Keluarga Penerima Manfaat), capaian pada semester I-2023 adalah sejumlah 9,8 juta KPM. **Angka ini masih dibawah target.**
 - b. Target program Sembako di 2023 adalah sejumlah 15, 6 juta KPM, capaian pada semester I-2023 adalah sejumlah 18,7 KPM. **Angka ini jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang ditargetkan RPJMN 2020-2024 untuk Penyelenggaraan Bantuan Sosial Pangan bagi keluarga miskin dan rentan dengan Keluarga Miskin dan Rentan yang Memperoleh Bantuan Sosial Pangan (KPM) melalui Program Sembako**
 - c. Target program Penerima Bantuan Iuran (PBI) melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Kartu Indonesia Sehat (KIS) di 2023 adalah sejumlah 111 juta jiwa, capaian pada semester I-2023 adalah sejumlah 96,7 juta jiwa.
 - d. Target Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kemdikbud di 2023 adalah sejumlah 18 juta siswa, capaian pada semester I-2023 adalah sejumlah 8 juta siswa. **Angkanya masih terpaut jauh dari target.**

PROGRAM KEMISKINAN: PERLU PERBAIKAN DISTRIBUSI SASARAN DAN VALIDITAS DATA (2)

- Program-program pemerintah yang populer dan efektif dalam mendorong pengentasan kemiskinan adalah program-program perlindungan sosial yang membantu beban pengeluaran. Sementara itu **program-program pemberdayaan dan peningkatan akses&layanan dasar masih terbatas dorongannya pada pengentasan kemiskinan maupun penghapusan kemiskinan ekstrem.**
- Hal ini terkendala, selain **permasalahan data yang tidak terintegrasi dan banyak acuan**, juga oleh **kapasitas penduduk miskin itu sendiri dan kapasitas dari pemerintah untuk melakukan pemberdayaan yang intensif dan berkelanjutan.** Selain itu, **program pemberdayaan dilakukan oleh banyak K/L yang tidak terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik sehingga masih jalan sendiri-sendiri.**
- Di sisi lain **program-program pengentasan kemiskinan yang berkaitan dengan peningkatan asset penduduk miskin terutama dari sisi kepemilikan tanah masih perlu banyak peningkatan performa.** Padahal hal yang paling esensial adalah membuat penduduk miskin ini bisa mandiri melalui program pemberdayaan sehingga produktivitasnya meningkat, program perlindungan sosial hanyalah bantalan sementara.
- Dari sejumlah program perlindungan sosial (PKH, Sembako, BLT, dsb), **belum ada exit program yang terencana, sehingga penerima manfaat cenderung naik.** Hal ini tentu akan **berdampak pada beban APBN yang akan mendorong belanja perlindungan sosial, padahal kapasitas fiskal pemerintah pusat untuk belanja sudah sangat terbatas terutama karena belanja bunga utang yang terus meningkat porsinya karena jumlah utang yang terus meningkat.**

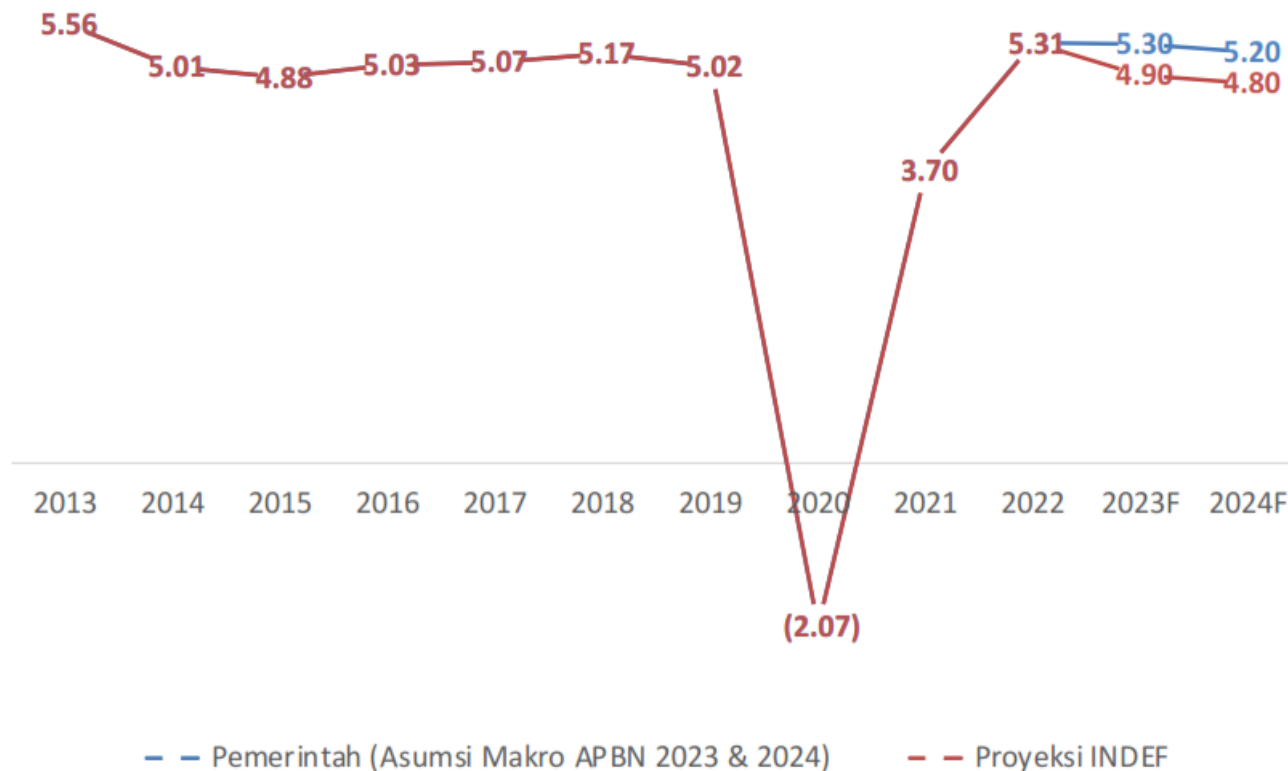
Anggaran Belanja Perlindungan Sosial



Sumber: Kementerian Keuangan, 2023

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA 2024

Pertumbuhan Ekonomi

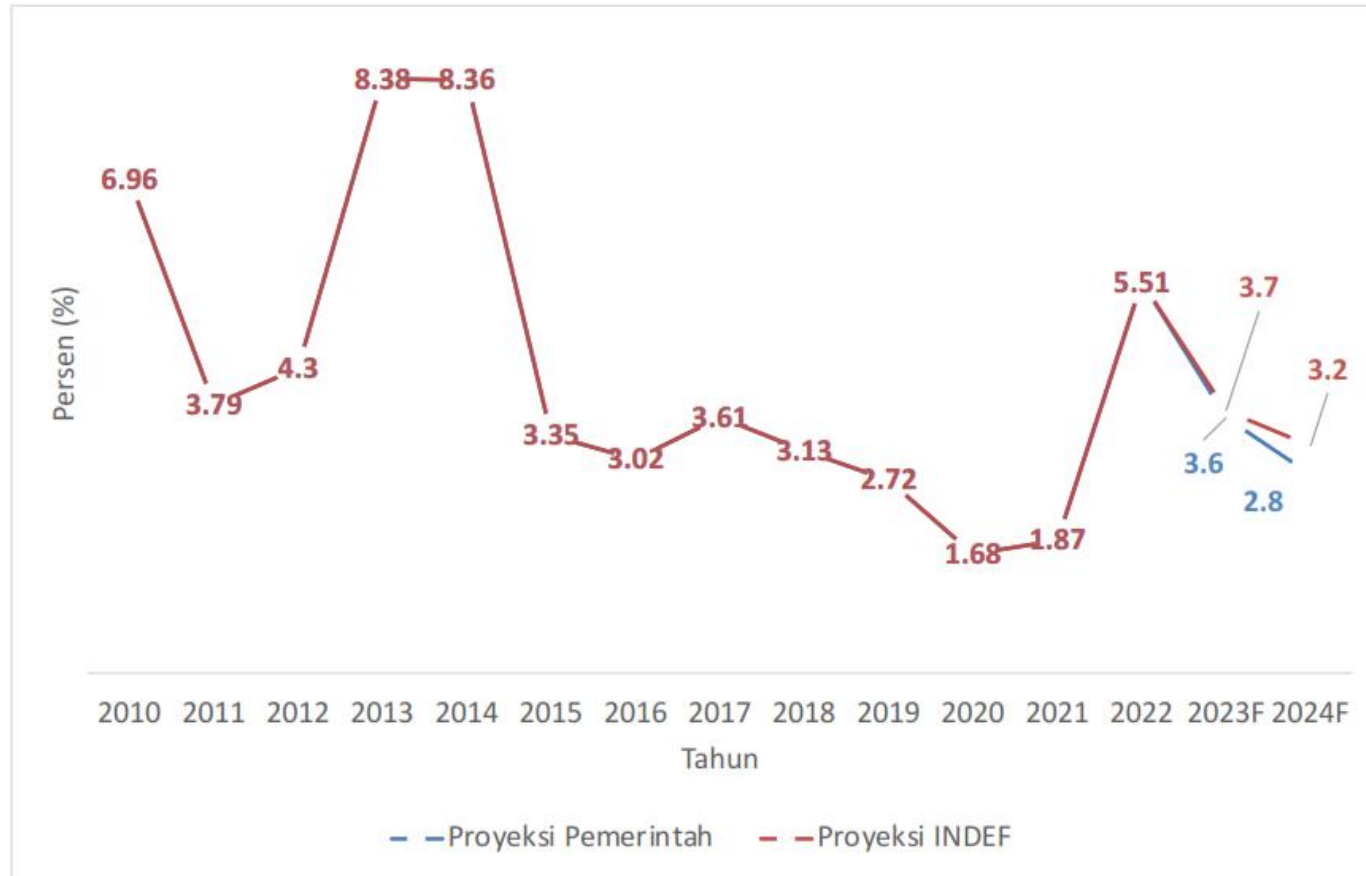


Sumber: Data BPS, diolah (2023)

- **Proyeksi INDEF, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024 adalah sebesar 4,8 persen.** Tingkat pertumbuhan ini lebih rendah dari target pemerintah dalam asumsi makro APBN 2024 sebesar 5,2 persen. Faktor tekanan daya beli masyarakat bawah, moderatnya laju pertumbuhan kredit ke sektor riil, serta berakhirnya windfall harga komoditas mentah global menjadi bagian dari gambaran kinerja ekonomi 2024 mendatang. Di samping itu, stimulasi akselerasi dari sisi fiskal juga masih tidak akan maksimal mengingat pola penyerapan anggaran yang selalu menumpuk di akhir kuartal IV.
- Kondisi ekonomi global pun krisis geopolitik dua peperangan yakni Rusia-Ukraina dan Israel-Palestina, diprediksikan kinerja pertumbuhan ekonomi global akan melambat di kisaran 2.8 persen di tahun 2024. Pelambatan tersebut akan mempengaruhi ekonomi Indonesia yang juga berisiko terjadi pelambatan.

PROYEKSI LAJU INFLASI 2024

Proyeksi Laju Inflasi IHK 2024 Menurut Pemerintah dan INDEF

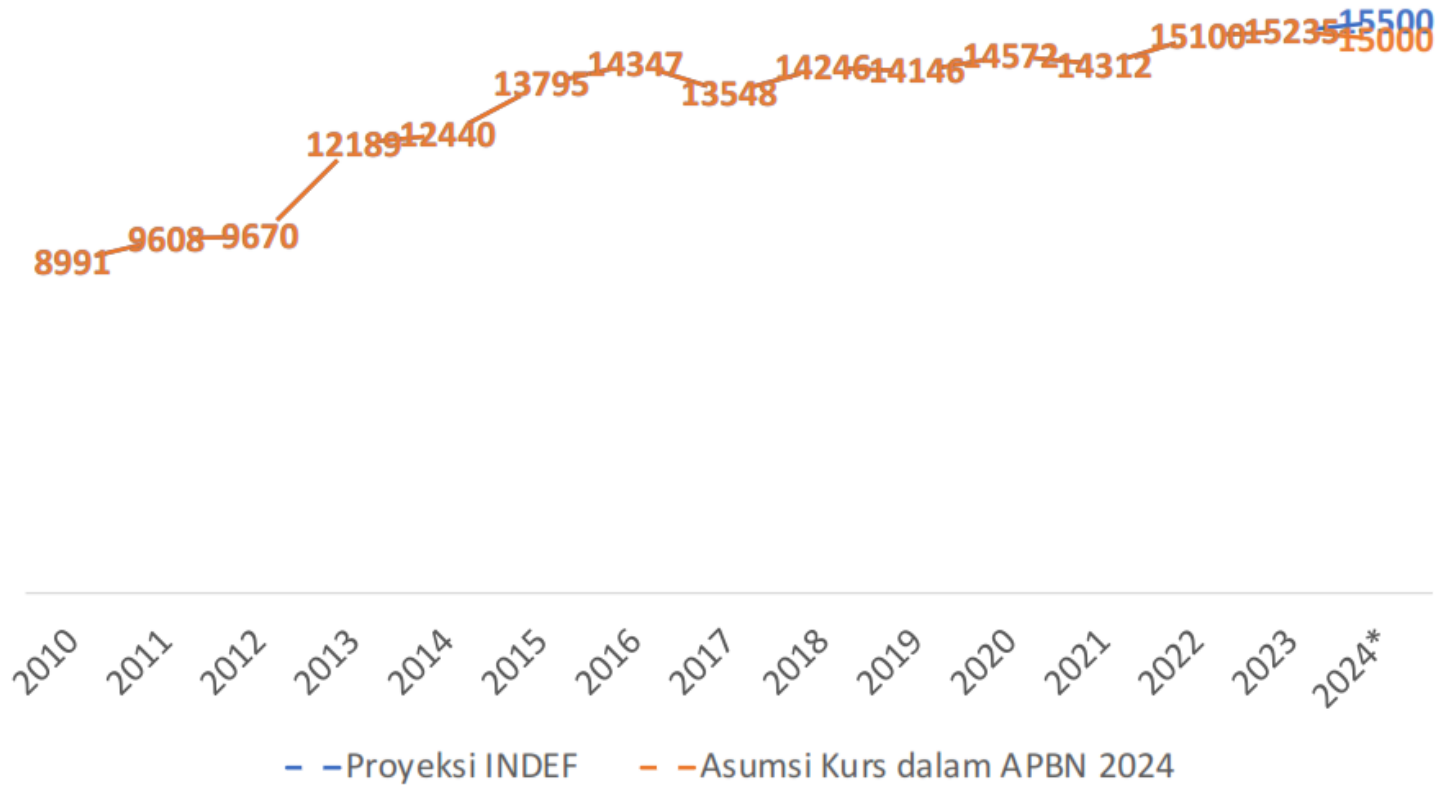


Sumber: Data BPS, diolah (2023)

- Besaran angka inflasi tahun 2024 akan dipengaruhi oleh volatilitas harga pangan. Volatilitas harga pangan ini akan sangat ditentukan oleh permintaan dan ketersediaan pangan, produksi di sentral produksi pangan, dan masuknya musim penghujan. Selain itu, suku bunga acuan yang masih tinggi, hal ini akan berimplikasi preferensi penyaluran kredit.
- Secara historis, inflasi pada dua Pemilu terakhir, tahun 2014 dan 2019 mengalami penurunan inflasi. Pada Pemilu 2014, harga pangan memicu inflasi pangan pada posisi tetap tinggi, sementara pada Pemilu 2019 inflasi jauh lebih rendah dibanding Pemilu sebelumnya. Secara umum hajatan demokrasi lima tahunan ini tetap akan menstimulus inflasi, apalagi diikuti oleh produksi pangan yang berisiko menurun seiring pengaruh cuaca dan di sisi lain permintaan pangan saat Pemilu yang meningkat. **INDEF memperkirakan inflasi pada 2024 berada pada level 3,2 persen yoy.**

PROYEKSI KURS RUPIAH TERHADAP US\$ 2024

Proyeksi Kurs Rupiah terhadap Dollar AS 2024

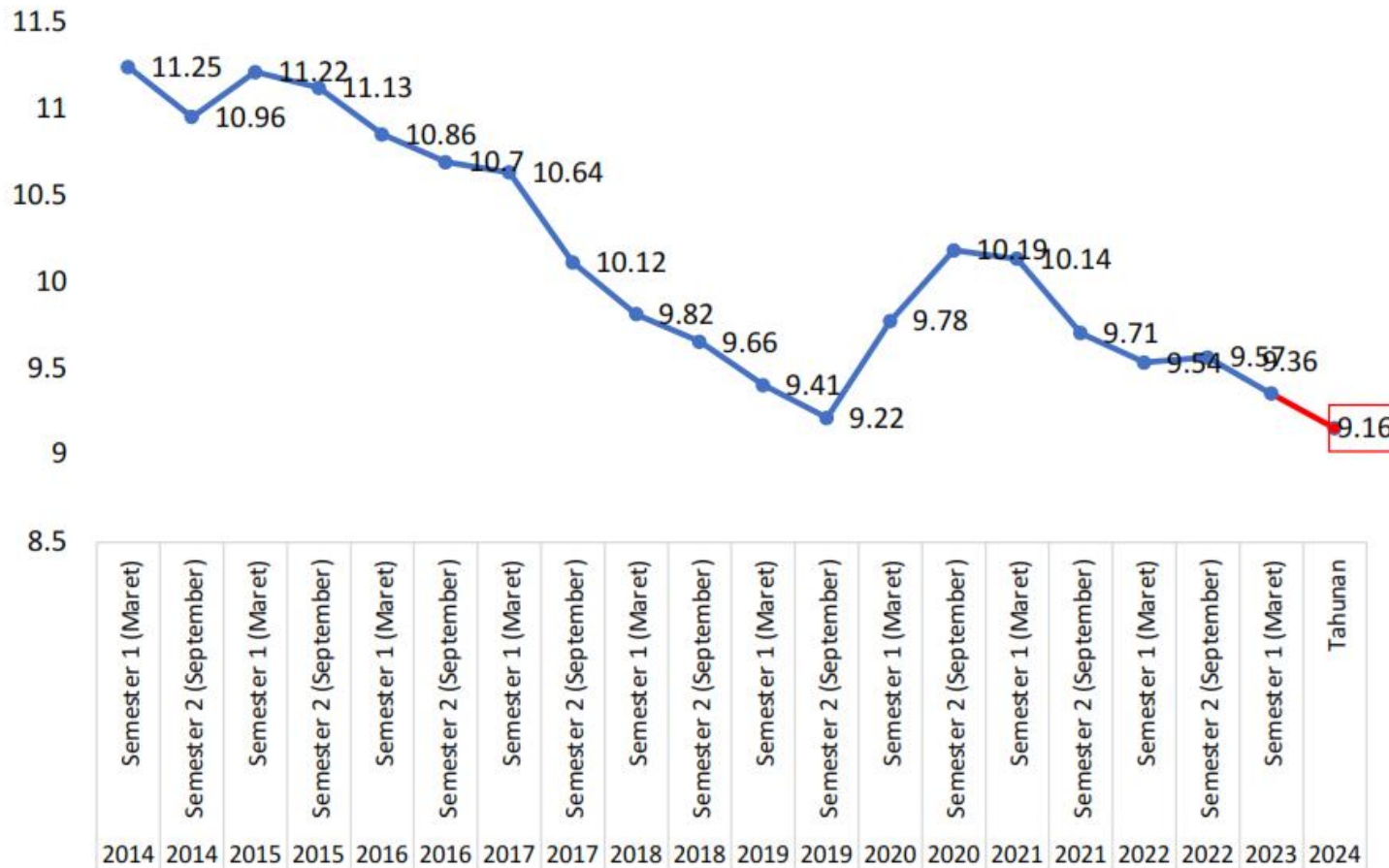


- INDEF memproyeksikan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS pada 2024 sebesar Rp15.500/US\$. Besaran ini juga mempertimbangkan semakin menipisnya peningkatan harga komoditas global sebagai bagian pundi-pundi ekspor, moderatnya laju investasi di tahun Pemilu, serta risiko capital outflow yang masih bisa terjadi seiring suku bunga acuan The Fed yang masih ditahan di level tinggi. Sebagai informasi pemerintah dalam Nota Keuangan APBN 2024 cenderung lebih optimis dengan menetapkan asumsi makro kurs Rupiah sebesar Rp15.000/US\$.

Sumber: BI, Kemenkeu, dan Proyeksi INDEF, 2023

PROYEKSI TINGKAT KEMISKINAN 2024

Proyeksi Tingkat Kemiskinan (%)

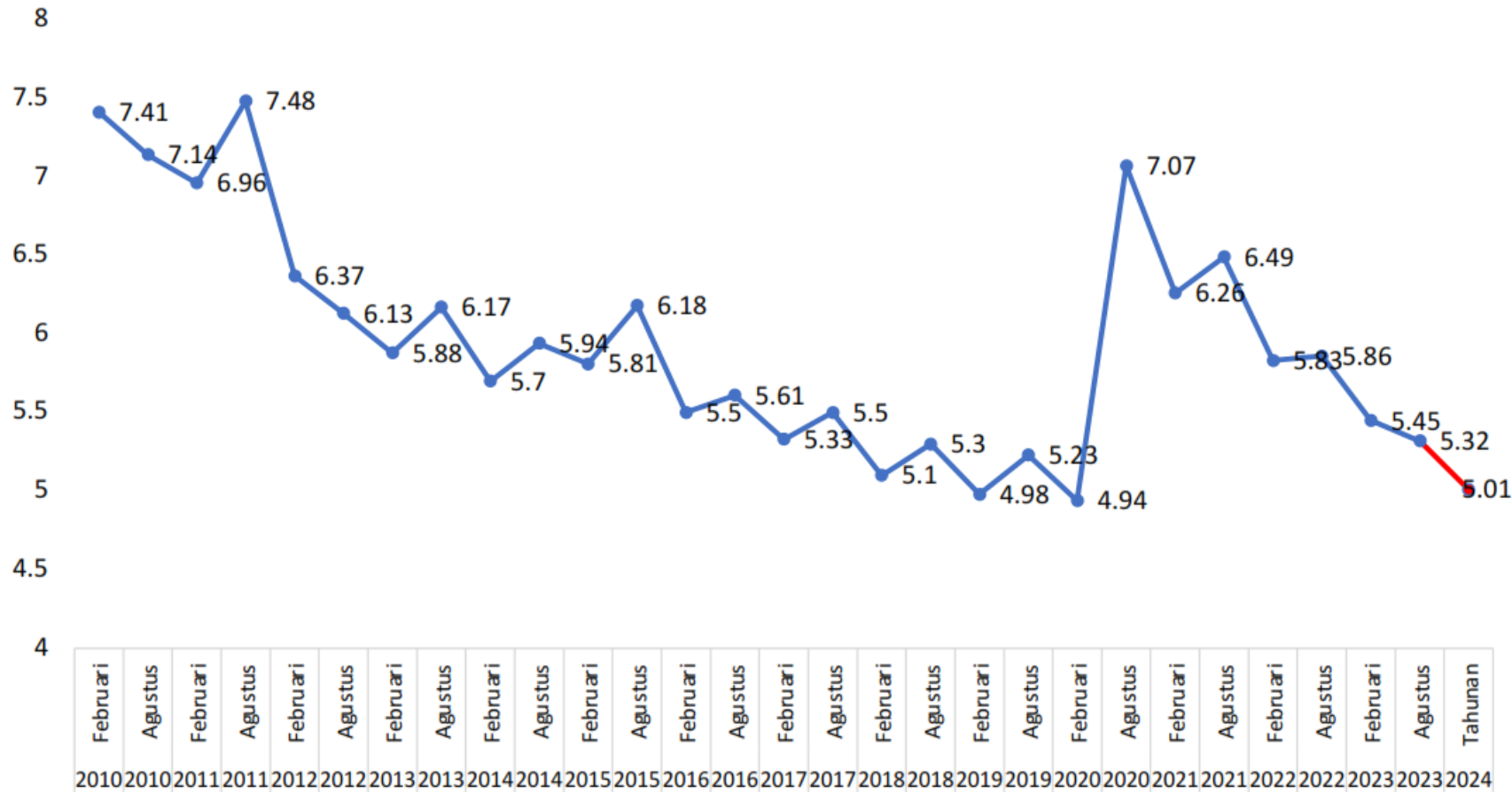


- INDEF memproyeksikan bahwa tingkat kemiskinan akan turun dari 9,36 persen tahun 2023 (per Maret) menjadi 9,16 persen tahun 2024. Penurunan angka kemiskinan ini dapat terjadi karena bantuan sosial tetap dipertahankan, subsidi bbm diberlakukan, dan konsumsi naik karena belanja pemilu meskipun inflasi masih diatasi 3 %. Namun demikian, angka ini masih jauh sekali dari target pemerintah yang tertuang dalam Nota Keuangan 2024 bahwa target pada 2024 tingkat kemiskinan adalah sebesar 6.5 - 7.5 persen.

Sumber: BPS dan Proyeksi INDEF, 2023

PROYEKSI TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA 2024

Proyeksi Tingkat Pengangguran Terbuka (%)



Proyeksi INDEF, bahwa TPT akan turun dari 5,32 persen di tahun 2023 menjadi 5,01 persen di tahun 2024. Hal ini terjadi karena investasi yang masuk di tahun politik masih wait and see, sehingga penciptaan lapangan kerja terbatas, ditambah ekonomi global juga masih redup sehingga banyak perusahaan eksportir yang masih melakukan PHK.

Sumber: BPS dan Proyeksi INDEF, 2023



Terima Kasih

M. Rizal Taufikurahman

HP. 0813-1020-9021

rizal@indef.or.id